

**PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP
AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS V MI
TA'ALLUMUSSIBYAN SITANGGAL
BREBES TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



oleh
NAVAQOH MAULIDA
NIM. 31501800089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2021/2022**

**PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP
AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS V MI
TA'ALLUMUSSIBYAN SITANGGAL
BREBES TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2021/2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Navaqoh Maulida

NIM : 31501800089

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes Tahun Ajaran 2021/2022"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 04 April 2022

Saya yang menyatakan,



Navaqoh Maulida

NIM. 31501800089

NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 06 April 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

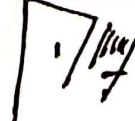
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Navaqoh Maulida
NIM : 31501800089
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap
Akhlak Peserta Didik Kelas V MI
Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes Tahun
Ajaran 2021/2022.

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

NIDN.0623066901

HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (0 Sal) Fax (024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khalra Ummah

PENGESAHAN

N a m a : NAVAQOH MAULIDA
Nomor Induk : 31501800089
Judul Skripsi : PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP AKHILAK
PESERTA DIDIK KELAS V MI TA'ALLUMUSSIBYAN SITANGGAL
BREBES TAHUN AJARAN 2021/2022

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 12 Romadhon 1443 H.
14 April 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangand gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Sekretaris

Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

ABSTRAK

Navaqoh Maulida. 31501800089. **PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS V MI TA'ALLUMUSSIBYAN SITANGGAL BREBES TAHUN AJARAN 2021/2022**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, April 2022.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada peserta didik, akhlak peserta didik, dan pengaruh bimbingan orang tua terhadap akhlak peserta didik kelas V di MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes Tahun Ajaran 2021/2022. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini sendiri dilakukan di MI Ta'allumussibyan Desa Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 43 peserta didik kelas V dengan jumlah populasi keseluruhan 74 peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya, serta metode dokumentasi. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan Uji Regresi Linier Sederhana dengan bantuan SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya bimbingan orang tua peserta didik kelas V di MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes Tahun Ajaran 2021/2022 berada dalam kategori sedang, hal ini berdasar pada skor rata-rata 42,23 atau sebesar 67,4%. Begitu juga dengan akhlak peserta didik kelas V di MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes Tahun Ajaran 2021/2022 berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 41,77 atau sebesar 67,4%. Hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan uji regresi linier sederhana menunjukkan hasil atau nilai signifikansi *2-tailed* (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan orang tua terhadap akhlak peserta didik kelas V di MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes Tahun Ajaran 2021/2022. Adapun perolehan angka koefisien determinan *R Square* adalah sebesar 0,478, yang menunjukkan bahwasannya dalam penelitian ini pengaruh bimbingan orang tua terhadap akhlak peserta didik adalah sebesar 47,8%. sedangkan sisanya 52,2% merupakan variabel atau faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dan memungkinkan memiliki pengaruh terhadap akhlak peserta didik kelas V MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes Tahun Ajaran 2021/2022.

Kata Kunci: bimbingan orang tua; akhlak peserta didik.

ABSTRACT

Navaqoh Maulida. 31501800089. THE INFLUENCE OF PARENTAL GUIDANCE ON THE MORALS OF FIFTH GRADE STUDENTS OF MI TA'ALLUMUSSIBYAN SITANGGAL BREBES FOR 2021/2022 ACADEMIC YEAR. Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies Sultan Agung Islamic University, April 2022.

The study was conducted to determine the guidance given by parents to students, the morals of students, and the influence of parental guidance on the morals of fifth grade students at MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes for 2021/2022 Academic Year. The approach used in this research is quantitative with the type of field research. This research was conducted at MI Ta'allumussibyan Sitanggal Village, Larangan District, Brebes Regency. The sample used in this study were 43 fifth grade students with a total population of 74 students. The data collection technique used in this study is a questionnaire method that has been tested for validity and reliability, as well as a method of documentation. The analytical method in this study uses a Simple Linear Regression Test with the help of SPSS version 25.

Based on the results of the study, data analysis, and discussion, the researchers can conclude that the parental guidance of fifth grade students at MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes for the Academic Year 2021/2022 is in the medium category, this is based on an average score of 42, 23 or 67.4%. Likewise, the morals of fifth grade students at MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes for 2021/2022 academic year are in the medium category with an average score of 41,77 or 67.4%. The results of the calculation of data analysis using a simple linear regression test showed a 2-tailed (Sig. 2-tailed) significance value of 0.000 which means it is less than 0.05 probability ($p = 0.000 < 0.05$). Thus, it can be stated that there is a positive and significant influence between parental guidance on the morals of fifth grade students at MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes for 2021/2022 Academic Year. The acquisition of the determinant coefficient of R Square is 0,478, which shows that in this study the influence of parental guidance on students' morals is 47,8%, while the remaining 52,2% are variables or other factors that were not examined by the author and may have an influence on the morals of the fifth grade students of MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes for 2021/2022 Academic Year.

Keywords: *parental guidance; student morals.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V MI Ta'allumussibyan Sitanggal Tahun Ajaran 2021/2022. Selawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW agar kelak kita mendapatkan syafaat di *yaumul akhir*.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan moral dan spiritual dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti memberikan penghormatan kepada semua pihak yang telah memberikan kekuatan, dorongan, dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti ucapkan terima kasih yang setulusnya kepada pihak yang memiliki andil dan kontribusi yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

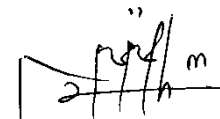
1. Bapak Prof Dr. H Gunarto, SH., SE.Akt., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum., selaku dosen pembimbing yang senantiasa berkenan meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya, Bapak Casminto dan Ibu Juniah, serta kakak tercinta Muhammad Ilham Majid yang telah senantiasa memberikan dukungan moral, spiritual, dan material kepada peneliti selama ini.
7. Bapak Imam Hafas, S.Pd.I., MM, selaku Kepala Sekolah MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes.
8. Bapak dan Ibu Guru MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes, yang telah memberikan berbagai informasi penunjang dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang ikut andil dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti hanya mampu memberikan doa, agar semua pihak senantiasa diberi keberkahan dan kenikmatan oleh Allah SWT. Peneliti sadar bahwa banyak sekali kekurangan, oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran demi kesempurnaannya. Dan berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terkhusus bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 04 April 2022

Peneliti



Navaqoh Maulida
NIM. 31501800089

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II : LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pendidikan Agama Islam.....	9
2. Bimbingan Orang Tua.....	15
3. Akhlak.....	20
4. Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes.....	27
B. Penelitian Terkait.....	29
C. Kerangka Teori.....	34
D. Rumusan Hipotesis.....	35

BAB III : METODE PENELITIAN	37
A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	37
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel Penelitian	40
E. Variabel dan Indikator Penelitian.....	42
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	43
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Bimbingan Orang Tua Peserta Didik Kelas V MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes Tahun Ajaran 2021/2022...	51
B. Akhlak Peserta Didik Kelas V MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes Tahun Ajaran 2021/2022	65
C. Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes Tahun Ajaran 2021/2022.....	79
BAB V : PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	124

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Kerangka Teori.....	34
Tabel 3. 1	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	45
Tabel 3. 2	Uji Validitas Angket Bimbingan Orang Tua (X).....	46
Tabel 3. 3	Uji Validitas Angket Akhlak Peserta Didik (Y)	47
Tabel 3. 4	Uji Reliabilitas Angket Bimbingan Orang Tua (X).....	49
Tabel 3. 5	Uji Reliabilitas Angket Akhlak Peserta Didik (Y).....	50
Tabel 4. 1	Hasil Angket Bimbingan Orang Tua	52
Tabel 4. 2	Orang Tua Terbiasa Menunaikan Salat Tepat Waktu.....	54
Tabel 4. 3	Orang Tua Peserta Didik Terbiasa Membaca Al-Qur'an.....	54
Tabel 4. 4	Orang Tua Peserta Didik Terbiasa Membantu Orang.....	55
Tabel 4. 5	Orang Tua Terbiasa Berbicara dengan Bahasa	56
Tabel 4. 6	Orang Tua Menasihati Peserta Didik Apabila	56
Tabel 4. 7	Orang Tua Menasihati Peserta Didik Apabila Tidak.....	57
Tabel 4. 8	Orang Tua Menasihati Peserta Didik Apabila Berbicara.....	58
Tabel 4. 9	Orang Tua Mengajari Peserta Didik Membaca Al-Qur'an	58
Tabel 4. 10	Orang Tua Memperhatikan Kerapian atau Kesopanan	59
Tabel 4. 11	Orang Tua Bertanya Mengenai Pembelajaran	60
Tabel 4. 12	Orang Tua Memotivasi Peserta Didik Untuk Gemar.....	60
Tabel 4. 13	Orang Tua Memotivasi Peserta Didik Untuk Membantu	61
Tabel 4. 14	Orang Tua Memotivasi Untuk Gemar Membaca Al-Qur'an.....	62
Tabel 4. 15	Statistik Deskriptif Bimbingan Orang Tua	62
Tabel 4. 16	Distribusi Frekuensi Bimbingan Orang Tua	63

Tabel 4. 17	Kategorisasi Skor Bimbingan Orang Tua	65
Tabel 4. 18	Hasil Angket Akhlak Peserta Didik	66
Tabel 4. 19	Menunaikan salat lima waktu setiap hari	68
Tabel 4. 20	Melaksanakan Puasa Wajib di Bulan Ramadan.....	69
Tabel 4. 21	Selalu Bersyukur Atas Nikmat yang Diberikan Oleh Allah SWT..	69
Tabel 4. 22	Membantu Seseorang yang Sedang Merasa Kesulitan	70
Tabel 4. 23	Bersikap Sopan Kepada Orang Tua, Guru, Teman,.....	71
Tabel 4. 24	Meminta Maaf Apabila Telah Melakukan Kesalahan	71
Tabel 4. 25	Bersedekah Kepada Orang yang Membutuhkan.....	72
Tabel 4. 26	Mengucapkan Salam Ketika Bertemu dengan Orang lain	72
Tabel 4. 27	Membuang Sampah pada Tempatnya	73
Tabel 4. 28	Menanam Tumbuhan di Sekitar Rumah	74
Tabel 4. 29	Melaksanakan Piket Harian di Sekolah.....	74
Tabel 4. 30	Memberikan Makan kepada Hewan yang Ada di Sekitar Rumah..	75
Tabel 4. 31	Menjaga Kebersihan Lingkungan di Sekitar Rumah	75
Tabel 4. 32	Statistik Deskriptif Akhlak Peserta Didik.....	76
Tabel 4. 33	Distribusi Frekuensi Akhlak Peserta Didik.....	77
Tabel 4. 34	Kategorisasi Skor Akhlak Peserta Didik.....	79
Tabel 4. 35	Uji Normalitas Bimbingan Orang Tua dan Akhlak Peserta Didik..	80
Tabel 4. 36	Uji Linieritas Bimbingan Orang Tua dan Akhlak Peserta Didik	81
Tabel 4. 37	Hasil Persamaan Garis Linier Bimbingan Orang Tua dengan Akhlak Peserta Didik	82
Tabel 4. 38	Uji Hipotesis Bimbingan Orang Tua dan Akhlak Peserta Didik	84

Tabel 4. 39 Uji Koefisien Determinasi Bimbingan Orang Tua dan Akhlak
Peserta Didik.....85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Uji Coba Instrumen	I
Lampiran 2	Penyajian Data Angket Uji Coba Instrumen Bimbingan Orang Tua.....	V
Lampiran 3	Penyajian Data Angket Uji Coba Instrumen Akhlak Peserta Didik.....	VI
Lampiran 4	Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Instrumen Bimbingan Orang Tua.....	VII
Lampiran 5	Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Instrumen Akhlak Peserta Didik.....	IX
Lampiran 6	Hasil Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Instrumen Bimbingan Orang Tua.....	XI
Lampiran 7	Hasil Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Instrumen Akhlak Peserta Didik.....	XI
Lampiran 8	Angket Penelitian Skripsi.....	XII
Lampiran 9	Hasil Angket Bimbingan Orang Tua	XVI
Lampiran 10	Hasil Angket Akhlak Peserta Didik	XVIII
Lampiran 11	Hasil Uji Asumsi (Uji Normalitas dan Uji Linieritas) Bimbingan Orang Tua dan Akhlak Peserta Didik.....	XX
Lampiran 12	Hasil Uji Data Penelitian dengan Regresi Linier Sederhana....	XXI
Lampiran 13	Pedoman Dokumentasi.....	XXII
Lampiran 14	Dokumentasi Pengisian Angket Uji Coba Instrumen oleh Peserta Didik.....	XXIII

Lampiran 15	Dokumentasi Pengisian Angket Skripsi oleh Peserta Didik...	XXIII
Lampiran 16	Profil dan Letak Geografis MI Ta'allumussibyan Sitanggal.	XXIV
Lampiran 17	Sejarah Berdirinya MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes ...	XXV
Lampiran 18	Visi MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes.....	XXVIII
Lampiran 19	Misi MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes.....	XXVIII
Lampiran 20	Tujuan MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes.....	XXVIII
Lampiran 21	Data Guru dan Struktur Organisasi MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes.....	XXVIII
Lampiran 22	Data Jumlah Peserta Didik MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes Tahun Ajaran 2021/2022.....	XXIX
Lampiran 23	Surat Izin Penelitian.....	XXX
Lampiran 24	Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian di MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes.	XXXI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman menjadikan setiap manusia dituntut agar bisa bersaing dengan segala aspek penunjang kehidupan sekarang ini. Setiap manusia harus bisa menemukan potensinya masing-masing guna peningkatan kualitas dalam dirinya. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia itu sendiri adalah dengan pendidikan. Pendidikan di Indonesia sendiri memiliki tujuan pada pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia melalui ilmu yang diperoleh, dapat menerapkan keilmuan dan kecakapannya sehingga berguna bagi masyarakat luas.

Kaitannya dengan tujuan pendidikan di atas, dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 bahwasannya pendidikan dibagi menjadi tiga, salah satunya adalah pendidikan informal, yaitu merupakan pendidikan luar sekolah dimana pembelajaran sepenuhnya dilakukan secara mandiri dalam lingkup keluarga, adapun orang tua memegang peran sebagai pendidik dan anak berperan sebagai peserta didik yang mana memiliki tujuan utama guna pembentukan akhlak atau pribadi anak.¹

Dalam proses pembentukan akhlak diperlukan adanya bimbingan dari orang tua agar nantinya anak dapat memiliki pribadi serta akhlak yang baik.

¹ Ahmad Darlis, "Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Terhadap Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal Dan Formal", *Jurnal Tarbiyah* 24, no. 1 (2017), hlm. 96.

Bimbingan sendiri merupakan suatu cara untuk memberikan tuntunan kepada seseorang dengan cara yang sistematis bertujuan agar nantinya mampu mengerti tentang dirinya sendiri serta lingkungannya.² Sedangkan akhlak dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana jiwa merasa terdorong untuk melakukan sesuatu tanpa proses atau pemikiran yang panjang. Hal tersebut terjadi karena adanya suatu kebiasaan atau nilai-nilai yang diterapkan serta dihayati sebelumnya, maka dari itu secara otomatis kebiasaan tersebut cenderung dapat dilakukan tanpa adanya suatu pertimbangan yang matang. Dari kebiasaan tersebut nantinya dapat menjadi bagian atau ciri khas baik dalam diri manusia.³

Terdapat beberapa faktor yang menjadi pendorong dalam proses pembentukan akhlak pada anak, yaitu diantaranya seperti faktor naluriyah atau insting yang mana telah ada sejak manusia dilahirkan, selanjutnya terdapat faktor sifat keturunan atau sifat orang tua yang diturunkan kepada anak, faktor adat kebiasaan pada seseorang, dan yang terakhir faktor lingkungan yang di dalamnya termasuk faktor keluarga.

Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama yang wajib untuk pembentukan akhlak atau pribadi anak. Seorang anak diberikan oleh Allah SWT sebagai amanah dan tanggung jawab yang harus senantiasa dididik dengan sebaik-baiknya agar kelak memiliki akhlak mulia dan menjadi generasi

² M Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 2.

³ Susiyanto Susiyanto, "Pengajaran Akhlak Berbasis Naskah Sastra Wulang", *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018), hlm. 72–84.

yang saleh. Dari keluarga pula seorang anak pertama kali memperoleh pendidikan yang berasal dari orang tuanya.

Bimbingan yang diberikan kepada anak merupakan tanggung jawab yang sangat penting bagi orang tua sebagai seorang muslim. Bagi orang tua, mendidik serta membimbing anak bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan, perlu adanya niat serta usaha yang sungguh-sungguh, agar anak memiliki akhlak serta pribadi yang baik. Membimbing anak memiliki kedudukan yang sama dengan suatu kewajiban yang harus diterapkan oleh setiap muslim, hal tersebut sesuai dengan perintah Allah SWT bahwasannya setiap orang tua ditugaskan untuk senantiasa mendidik serta membimbing anak-anaknya.

Peran orang tua bagi anak-anaknya merupakan faktor keteladanan yang bertugas sebagai guru atau pendidik pertama dan utama dalam menumbuhkan kekuatan fisik, mental dan rohani yang membuat anak merasa aman dan nyaman.⁴ Oleh karena itu, sebagai orang tua hendaknya selalu senantiasa memberikan bimbingan kepada anak-anaknya agar nantinya dapat memiliki akhlak yang baik.

Namun demikian, realita sekarang ini sebagian besar anak kurang mendapat bimbingan dari orang tuanya. Hal ini dialami oleh sebagian peserta didik kelas V MI Ta'allumusibyan Sitanggal Brebes. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, adanya perilaku serta emosional peserta didik yang cenderung

⁴ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, 14th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 7.

labil, hal ini menyebabkan kurang baiknya akhlak serta pribadi anak. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya keadaan tersebut, salah satunya adalah faktor keluarga yaitu kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya karena kesibukan, selanjutnya orang tua kurang bisa memberi nasihat dengan cara yang tepat kepada anak-anaknya, selain itu orang tua kurang bisa dalam memberikan motivasi untuk berakhlak baik kepada anak-anaknya, dan yang terakhir orang tua tidak memberikan teladan atau contoh perbuatan yang baik kepada anak-anaknya

Salah satu kasus nyata yang terjadi pada peserta didik kelas V di MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes adalah terdapat beberapa peserta didik yang berperilaku kurang sopan terhadap orang tua, kurang memiliki sopan santun dalam berbicara, malas untuk beribadah seperti salat ataupun mengaji, dan kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan, khususnya saat di lingkungan sekolah. Namun, dapat ditemukan juga beberapa peserta didik yang cenderung sudah memiliki akhlak cukup baik, setelah ditelusuri adanya perbedaan perilaku tersebut karena disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sebagian peserta didik yang memiliki akhlak kurang baik tidak mendapatkan bimbingan sebagaimana mestinya dari orang tuanya, hal ini disebabkan karena kesibukan orang tua, latar belakang pendidikan orang tua yang rata-rata rendah, kurangnya pengetahuan orang tua mengenai agama, termasuk didalamnya tentang kewajiban orang tua dalam mendidik serta membimbing anak.

Jadi, dapat dikatakan bahwa baiknya akhlak yang dimiliki serta diterapkan oleh peserta didik kelas V di MI Ta'allumussibyan Sitanggal

Brebes, erat kaitannya dengan bimbingan yang dilakukan oleh orang tuanya. Bimbingan tersebut dapat berupa pemberian teladan yang baik oleh orang tua kepada anak, senantiasa memberikan nasihat dengan cara yang tepat saat anak berperilaku kurang baik, memberikan perhatian kepada anak, serta senantiasa memotivasi anak agar gemar melakukan amal baik sehingga nantinya anak dapat memiliki akhlak yang baik.

Berdasarkan gagasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait bagaimana Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini dilakukan peneliti guna mengetahui akan adanya pengaruh bimbingan orang tua terhadap akhlak peserta didik kelas V di MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, maka peneliti bisa mengambil suatu rumusan masalah yang akan dilakukan, yaitu:

1. Bagaimana bimbingan orang tua peserta didik kelas V di MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana akhlak peserta didik kelas V di MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes Tahun Ajaran 2021/2022?

3. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan orang tua terhadap akhlak peserta didik kelas V di MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes Tahun Ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bimbingan orang tua peserta didik kelas V di MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui akhlak peserta didik kelas V di MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan orang tua terhadap akhlak peserta didik kelas V di MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran kaitannya dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam khususnya di almamater yaitu program studi Pendidikan Agama Islam, jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan pengalaman secara langsung, sebagai implementasi dari teori-teori pendidikan yang telah didapatkan di bangku kuliah.

b. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah untuk mengadakan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan bimbingan orang tua kepada peserta didik.

c. Bagi Guru

Sebagai masukan rekonstruktif untuk peningkatan dalam hal mendidik dan mengawasi peserta didik di sekolah, baik saat proses pembelajaran berlangsung maupun saat di luar jam pembelajaran.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi digunakan sebagai acuan agar skripsi yang akan dibahas mudah untuk dipahami, adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi mengenai gambaran keseluruhan isi dari skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Pada bab ini terdiri atas kajian pustaka, yaitu teori mengenai Pendidikan Agama Islam di dalamnya termasuk perbedaan Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Islam, teori mengenai bimbingan,

serta teori mengenai akhlak. Selanjutnya terdapat kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas, kerangka teori, dan yang terakhir hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini terdiri atas definisi konseptual, definisi operasional bimbingan orang tua dan akhlak peserta didik, variabel penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta yang terakhir uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini berisi mengenai penyajian data, analisis data, dan pembahasan mengenai bimbingan orang tua pada peserta didik, akhlak pada peserta didik, dan pengaruh bimbingan orang tua terhadap akhlak peserta didik kelas V di MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes Tahun Ajaran 2021/2022.

Bab V Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran penelitian. Bagian akhir skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat komplemen untuk menambah validitas isi skripsi yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam bahasa Arab disebut dengan “*tarbiyah*” yang mana memiliki kata kerja “*rabba*” dengan makna memelihara, merawat, mengasuh serta mengatur kehidupan peserta didik. Adapun secara istilah diambil dari pendapat Al-Ghazali pendidikan merupakan suatu cara yang terstruktur untuk memanusiakan manusia sejak ia lahir sampai akhir hayatnya dalam bentuk pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar bertahap dalam mempelajari ilmu pengetahuan, dimana dalam hal ini orang tua serta masyarakat memiliki tanggung jawab penuh.⁵

Adapun definisi Pendidikan Islam sendiri menurut pendapat Ahmad D. Marimba yaitu suatu tuntunan atau pimpinan yang dilakukan oleh pendidik secara sadar kepada peningkatan jasmani dan rohani peserta didik agar memiliki kepribadian yang utama (*insan kamil*). Sedangkan untuk Pendidikan Agama Islam Muhaimin dikutip dari Mahmudi berpendapat bahwasannya Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha memberikan pengetahuan mengenai Pendidikan Agama Islam atau ajaran Islam serta nilai yang terkandung di dalamnya

⁵ Muhammad Arya Dana, “At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan Dalam Islam”, *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan* 6, no. 1 (2020), hlm. 88–104.

berguna agar menjadi keyakinan dan padangan hidup seseorang. Adapun dari kegiatan Pendidikan Agama Islam tersebut memiliki tujuan sebagaimana pendapat dari Harun Nasution dikutip dari Mahmudi yaitu guna menjadikan manusia yang bertakwa dengan mematuhi Allah SWT dan menjalankan segala perintah serta menjauhi larangan-Nya serta memperbaiki akhlakul karimah.⁶

Dalam pendidikan Islam, terdapat tiga istilah atau konsep yaitu sebagai berikut:

1) *Tarbiyah*

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwasannya tarbiyah berasal dari bahasa Arab yang bermakna pendidikan yaitu sebagai tahap peserta didik dalam upaya meningkatkan kemampuan baik secara spiritual, fisik, intelektual, maupun sosial dengan cara membuat aturan yang sistematis seperti dengan memelihara, merawat, mengasuh, dan memperbaiki sehingga nantinya seseorang dapat bertumbuh secara maksimal. Adapun implikasi dari tarbiyah sendiri dapat berupa yang pertama Pendidikan bersifat humoris teosentris yang berarti fitrah dan kebutuhan dasar dijadikan orientasi dengan tuntunan sesuai dengan sunnah Tuhan sebagai pencipta. Kedua, pendidikan bernilai ibadah, adapun hal ini dikarenakan dalam kekhalifahan pendidikan merupakan bagian dari tugasnya, sedangkan Allah "*rabbul*" alamin merupakan pendidikan yang bersifat hakiki.

⁶ Mahmudi Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi", *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019), hlm. 89–105.

Dan yang ketiga tidak hanya kepada manusia pendidikan dijadikan tanggung jawab tetapi juga kepada Tuhan termasuk didalamnya.

2) *Ta'lim*

Ta'lim secara bahasa diambil dari kata dasar “*allama-ya'allimu-ta'liman*”. Adapun secara lebih mendalam, *ta'lim* memiliki arti dasar yang pertama berasal dari kata dasar *alama-ya'malu* bermakna mmemberi atau mengeja, dan yang kedua kata dasar yaitu *alima-ya'malu* dengan makna mengerti, mengetahui sesuatu dan memberi tanda. Secara istilah, *ta'alim* dapat dikatakan sebagai suatu upaya guna membentuk individu agar mengetahui suatu perbedaan, serta memiliki ilmu dan pemahaman mengenai sesuatu yang benar. Adapun implikasi dari *ta'alim* sendiri seperti menghasilkan manusia yang mampu mengajari seseorang dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ada.

3) *Ta'dib*

Pelatihan dan pembiasaan merupakan makna dari *ta'dib* secara bahasa Indonesia, dimana makna aslinya berasal dari kata dasar *aduba-ya'dubu* yang berarti, membentuk dan menaati diri untuk senantiasa memiliki sopan santun dan berperilaku baik. Dari makna *ta'dib* secara bahasa di atas tadi, maka secara istilah *ta'dib* dapat dikatakan sebagai upaya guna membentuk situasi dan kondisi sebagaimana mestinya, bertujuan agar anak memiliki motivasi dan jiwanya hidup agar dapat memiliki sopan santun dan beradab sesuai

dengan yang diharapkan. Adapun implikasi *ta'dib* dalam Pendidikan Islam ialah menghasilkan individu yang proporsi dimana manusia selain memiliki pengetahuan tetapi ia juga memiliki adab atau perilaku yang baik kaitannya sebagai bentuk bimbingan untuk dirinya sendiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari.⁷

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Mujib dan Mudzakkir, pendidikan agama Islam memiliki tujuan agar peserta didik bisa menjadi individu yang memiliki iman serta senantiasa bertakwa kepada Allah SWT. Adapun hal tersebut dapat dilalui dengan cara meningkatkan keimanan, penghayatan, pengalaman, dan pemahaman mengenai agama islam sehingga peserta didik dapat memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial bermasyarakat.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam yang dirumuskan oleh Departemen Pendidikan Nasional berkaitan dengan ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW yang mana tujuan paling utama dalam mendidikan seorang individu adalah guna penyempurnaan sikap perilaku atau akhlak seseorang, yaitu berupa penciptaan akhlak yang agung dan suci serta pengembangan sikap atau karakter baik pada seseorang.

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan pada dasarnya tujuan Pendidikan Agama Islam ialah berfokus pada pembinaan

⁷ Muhammad Ridwan, "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018), hlm. 37–60.

manusia beragama, yaitu manusia yang senantiasa dapat melakukan perintah serta menjauhi larangan-Nya sebagaimana terkandung dalam ajaran Agama Islam. Dengan hal tersebut maka dapat tercipta manusia yang memiliki akhlak yang baik dan dapat merasakan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

c. Metode Pendidikan Agama Islam

Menurut pandangan filsafat pendidikan yang mana dikemukakan oleh Sirajuddin Ismail, metode sebagai alat atau cara agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan sebagai model, cara, atau serangkaian yang diterapkan dalam proses belajar mengajar pada siswa, yang mana bertujuan menjadi pendorong atau motivasi dalam belajar agar lebih efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah.

Perpaduan antara metode pembelajaran Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam digunakan guna mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa metode tersebut sbagaimana dikemukakan oleh Hidayat, Rizal, dan Fahrudin antara lain metode pendidikan Qurani, metode talaqi, metode rihlah, metode halqah. Adapun secara garis besar metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, eksperimen, dokumentasi, tutorial atau

bimbingan, dan yang terakhir yaitu metode pemecahan masalah (*problem solving*).

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pada Pendidikan Agama Islam yang disajikan dengan metode pembelajaran pada dasarnya terdiri dari empat materi pokok yaitu diantaranya Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Menurut pendapat Arifin, terdapat tiga poin penting yang terdapat dalam Pendidikan Islam yang akan diterapkan melalui metode, yaitu yang pertama membentuk pribadi peserta didik dengan senantiasa beriman kepada Allah SWT. Kedua berdasar pada nilai edukatif yang mengacu pada petunjuk Al-Qur'an dan Hadis. Dan yang ketiga ialah berdasar pada nilai edukatif sesuai dengan petunjuk yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis.⁸

e. Perbedaan Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Islam

Berdasarkan definisi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam di atas, dapat diketahui bahwa keduanya sangat memiliki keterkaitan dan tidak bisa dipisahkan, namun di luar konteks tersebut keduanya memiliki beberapa perbedaan yaitu diantaranya Pendidikan Agama Islam merupakan materi akhir dan bagian dari kandungan yang bersumber dari Pendidikan Islam. Jadi, dapat dikatakan bahwa Pendidikan Islam berperan sebagai struktur yang berbentuk studi teoritis yang dipraktikan melalui proses Pendidikan Agama Islam. Adapun dalam

⁸ Fitri Handayani, et.al, "Pembelajaran PAI Di SMA: (Tujuan, Materi, Metode, Dan Evaluasi)", *Jurnal Al-Qiyam* 2, no. 1 (2021), hlm. 93–101.

Pendidikan Agama Islam terdapat tiga macam mata pelajaran penting di dalamnya, yaitu berupa aqidah, ibadah, dan moral, sedangkan dalam pendidikan Islam ketiga konsep tersebut dijabarkan dalam bentuk pengantar kepada Allah SWT, kemampuan dan fungsi manusia, serta akhlak.

Dan perbedaan yang terakhir yaitu Pendidikan Agama Islam memiliki acuan utama yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis berupa tuntunan Nabi Muhammad SAW, sedangkan Pendidikan Islam lebih mengacu kepada pengalaman dari nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam berupa keseluruhan kandungan rukun iman dan rukun Islam.⁹ Singkatnya, Pendidikan Agama Islam merupakan penerapan dalam proses belajar mengajar atau mendidik dengan ajaran agama Islam, sedangkan Pendidikan Islam lebih mengacu kepada pembahasan mengenai teori, prinsip yang nantinya bisa digunakan untuk bahan ajar materi Pendidikan Agama Islam.

2. Bimbingan Orang Tua

a. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Bimbingan secara etimologi merupakan terjemahan dari kata kerja bahasa Inggris yaitu *to guide* yang berubah menjadi *guidance* yang mana bermakna menuntun, menunjukkan, membimbing dan membantu. Secara istilah dapat diartikan suatu tuntunan dan bantuan.¹⁰ Tidak jauh

⁹ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi".

¹⁰ Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, hlm. 2.

berbeda dengan makna yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa bimbingan ialah suatu penjelasan berupa petunjuk, pimpinan dan tuntunan dalam melakukan sesuatu.

Sedangkan secara terminologi terdapat beberapa tokoh yang mengemukakan pendapat mengenai definisi dari bimbingan yaitu yang pertama teori dari Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani yang mengungkapkan bahwasannya bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang guna mencari jalan keluar dalam masalah yang sedang dialami dalam hidupnya, hal ini bertujuan agar seseorang nantinya dapat merasakan kesejahteraan hidup.¹¹

Adapun Shertzer dan Stone memberikan pendapat bahwasannya bimbingan dapat dikatakan *process of helping an individual to understand himself and his world*. Bimbingan sebagai suatu cara untuk memberikan tuntunan kepada seseorang dengan cara yang sistematis bertujuan agar nantinya mampu mengerti tentang dirinya sendiri serta lingkungannya.

Sedangkan Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell memiliki pendapat bahwa *guidance as the process of assisting individuals in making life adjustment. Itis needed in the home, school, community, and in all other phasesof the individual's environment*. Bimbingan dapat dikatakan sebagai cara guna menuntun kaitannya dalam mengambil

¹¹ Nur Hidayati, "Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMA N 1 Pegandon Kab. Kendal Tahun Pelajaran 2015-2016" (UIN Walisongo, 2016), hlm. 10.

keputusan dibutuhkan pada seseorang yang mana bersifat positif, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan sosial.¹²

Dari beberapa pendapat tokoh mengenai teori bimbingan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bawasannya bimbingan orang tua merupakan suatu tindakan atau cara memberikan arahan, bantuan, dan tuntunan kepada anak dalam melakukan kegiatan yang bersifat positif, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan sosial. Hal tersebut bertujuan agar anak nantinya memiliki sikap atau perilaku serta kemampuan berfikir yang baik, sehingga mudah dalam mencapai kesejahteraan hidup.

b. Macam-Macam Bimbingan Orang Tua

Terdapat beberapa bentuk bimbingan yang orang tua berikan kepada anak, dalam hal ini akan dikemukakan pendapat oleh Oemar Hamalik, yaitu diantaranya:

1) Memberikan Teladan

Dalam kegiatan sehari-hari, perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh orang tua seringkali secara tidak sadar dapat menjadikan contoh bagi anak-anaknya di rumah. Oleh karena itu, sebagai orang tua yang baik, hendaknya senantiasa selalu berusaha berbuat baik, sehingga dapat menjadi contoh bagi anak-anaknya.

¹² Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, hlm. 2.

2) Memberikan Nasihat

Agama Islam menganjurkan kepada orang tua untuk senantiasa memberikan nasihat baik kepada anak-anaknya agar nantinya tidak terjerumus dalam kesesatan. Nasihat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka hati seorang anak akan kesadarannya mengenai suatu hakikat, membentuk pribadi yang luhur, memiliki akhlak mulia, serta berpegang teguh pada prinsip-prinsip Agama Islam. Orang tua yang baik akan sadar mengenai kewajibannya dalam memberikan nasihat kepada anak agar nantinya anak dapat memiliki akhlak atau pribadi yang baik.

3) Memberikan Perhatian

Perhatian dapat diartikan sebagai fokus atau kegiatan jiwa seseorang dalam mengamati dan menyampaikan sesuatu. Adapun makna perhatian kaitannya dengan bimbingan orang tua ialah keduanya memiliki hubungan yang sangat erat, khususnya dalam pembentukan akhlak atau pribadi anak. Hal tersebut disebabkan karena adanya keinginan dari orang tua agar anaknya dapat memiliki pribadi atau akhlak yang baik. Orang tua yang baik akan selalu memperhatikan semua hal yang berkaitan dengan anaknya, khususnya bentuk perhatian dalam hal perkembangan tingkah laku anak.

4) Memberikan Motivasi

Dalam proses pembentukan akhlak atau pribadi anak, orang tua secara berkala memberikan motivasi atau dorongan kepada anak

dengan cara yang tepat, baik dalam fikiran maupun tingkah laku. Oleh karena itu, jelas bahwasannya orang tua memiliki kewajiban yang harus dilakukan tanpa penawaran untuk berusaha mendidik anak agar dapat menjadi orang yang dapat dipercaya, memiliki rasa tanggung jawab, serta menjadi warga Negara yang budiman.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya macam-macam atau bentuk bimbingan yang orang tua berikan, khususnya dalam bidang agama yaitu memberikan teladan yang baik khususnya dalam berperilaku, memberikan nasihat yang baik, memberikan perhatian, dan memberikan motivasi atau dorongan kepada anak.

c. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Orang Tua

1) Tujuan Bimbingan Orang Tua

Bimbingan yang orang tua berikan memiliki beberapa tujuan yaitu di antaranya untuk kepentingan karir bagi anak dengan cara membuat rencana pendidikan. Selain itu, meningkatkan semua kemampuan serta kekuatan yang dimiliki anak dengan semaksimal mungkin. Membantu anak dalam beradaptasi dengan lingkungan, baik dalam lingkungan masyarakat, pendidikan maupun lingkungan pekerjaan. Serta yang terakhir membantu mencari jalan keluar pada kesulitan atau hambatan yang dihadapi anak, khususnya dalam lingkup pendidikan.

¹³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, cet. 8 (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), hlm. 199.

2) Fungsi Bimbingan Orang Tua

Terdapat beberapa fungsi bimbingan orang tua, yaitu diantaranya: fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dalam hal mengembangkan semua kemampuan serta peluang yang dimiliki oleh setiap individu. Selanjutnya, fungsi penyaluran, bimbingan orang tua di sini berfungsi menuntun individu memilih serta meyakinkan dalam hal karir agar dapat sesuai dengan kepribadian anak, keahlian, bakat, serta yang terpenting ialah minat.

Selain itu, terdapat pula fungsi adaptasi, yaitu dalam hal mengajari serta mengawasi anak dalam beradaptasi dengan lingkungan, baik dalam lingkungan pendidikan, bermasyarakat, maupun lingkungan kerja. Dan yang terakhir, fungsi penyesuaian yaitu orang tua membantu anak menemukan jati diri yang sesuai serta menuntun anak dalam hal peningkatan diri secara maksimal.¹⁴

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologi diambil dari kata bahasa Arab yaitu *khuluq* yang bermakna perangai, watak, fitrah, atau tingkah laku. Kata *khuluq* sendiri berakar dari kata *khalaqa* yang memiliki arti menciptakan dan seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan

¹⁴ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling: Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: Refika Aditama, 2016), hlm. 8.

khalq (penciptaan).¹⁵ Dari makna akhlak secara bahasa tersebut maka dapat kita pahami bahwasannya akhlak saling memiliki kaitan dengan pencipta-Nya yaitu Allah SWT sebagai sumber utama akhlak, adapun dalam hal ini Nabi Muhammad SAW berperan sebagai penyampai ajaran-Nya.

Sedangkan akhlak secara terminologi telah dikemukakan oleh beberapa tokoh, yaitu yang pertama oleh Ibn Miskawaih dikutip oleh Susiyanto yang mana berpendapat bahwasannya akhlak merupakan suatu keadaan dimana jiwa merasa terdorong untuk melakukan sesuatu tanpa proses atau pemikiran yang panjang. Hal tersebut terjadi karena adanya suatu kebiasaan atau nilai-nilai yang diterapkan serta dihayati sebelumnya, maka dari itu secara otomatis kebiasaan tersebut cenderung dapat dilakukan tanpa adanya suatu pertimbangan yang matang. Dari kebiasaan tersebut nantinya dapat menjadi bagian atau ciri khas baik dalam diri manusia.¹⁶

Ahmad Amin dikutip oleh Abuddin Nata berpendapat bahwasannya akhlak merupakan suatu penilaian baik buruknya manusia. Namun dalam hal ini perlu digaris bawahi bahwasannya tidak semua perbuatan dapat disebut dengan akhlak, baik perbuatan baik maupun buruk, yaitu perbuatan yang dialakukan tanpa kemauan manusia itu

¹⁵ Mahmud Arif, *Akhlaq Islami Dan Pola Edukasinya*, 1st ed. (Jakarta: KENCANA, 2021), hlm. 2.

¹⁶ Susiyanto, "Pengajaran Akhlak Berbasis Naskah Sastra Wulang".

sendiri atau tanpa pilihan seperti bernafas, berkedip, dan lain sebagainya.¹⁷

Dari beberapa pendapat tokoh di atas mengenai akhlak, maka dapat kita pahami bahwasannya akhlak merupakan suatu tindakan atau perbuatan baik buruk seseorang yang dilakukan tanpa perencanaan yang matang karena sudah menjadi suatu tabiat atau kebiasaan seseorang. Selain itu, perlu diketahui bawasannya tidak semua perbuatan atau tindakan dapat dikatakan sebagai akhlak, misalnya seperti perbuatan yang dilakukan tanpa ada pilihan.

b. Ruang Lingkup Akhlak

Menurut Quraish Shihab ruang lingkup akhlak pada dasarnya meliputi tiga aspek, yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama, dan yang terakhir akhlak kepada lingkungan, adapun lebih jelasnya sebagai berikut:

1) Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah yaitu suatu kewajiban yang harus diterapkan baik dalam hal perbuatan atau sikap kaitannya manusia sebagai makhluk dan Allah sebagai Khaliq. Akhlak kepada Allah dapat berupa mematuhi segala perintah dan menjauhi segala larangannya. Adapun dalam penerapannya seperti mencintai Allah, bersyukur

¹⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, 13th ed. (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 5.

atas nikmat yang diperoleh dari Allah, senantiasa beribadah dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran yang telah diperintahkan-Nya, tidak menyekutukan Allah, dan lain sebagainya.

2) Akhlak Kepada Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia termasuk didalamnya akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru yang mana bertujuan agar agar setiap manusia memahami apa yang menjadi kewajibannya sebagai makhluk Allah. Agar memiliki tujuan hidup yang jelas dan terarah maka diperlukan adanya akhlak terhadap diri sendiri, yaitu dengan cara bisa mengatur pola hidup, tingkah laku dan sebagainya.

Adapun dalam hubungannya dengan manusia, tentu akhlak kepada sesama sangat diperlukan sebagai bekal dalam hidup bermasyarakat sehingga tercipta lingkungan yang aman dan damai. Dalam penerapannya dapat berupa membiasakan diri untuk senantiasa menghormati orang tua, menghormati guru, menjawab salam, berkunjung ketika ada orang sakit, menyahuti ketika ada orang bersin, dan lain sebagainya. Perlu digaris bawahi juga, dalam hidup bermasyarakat kita dianjurkan untuk memilih teman yang dapat memberikan pengaruh yang baik atau manfaat kepada kita sehingga kita sebagai manusia akan tetap senantiasa *berkahlakul karimah*.

3) Akhlak Kepada Lingkungan

Dalam hal ini yang dimaksud lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa, seperti hewan, tumbuhan, laut, gunung, sungai, dan lain sebagainya. Adapun akhlak yang diajarkan kepada manusia yang terdapat dalam Al-Qur'an berasal dari fungsi khalifah itu sendiri, yaitu manusia, yang mana dalam hal ini adanya kewajiban interaksi baik antar sesama manusia, maupun terhadap alam. Makna dari khalifah sendiri yaitu penuntunan, pemeliharaan, dan juga bimbingan yang berguna agar tujuan penciptaannya dapat tercapai bagi setiap makhluk hidup.

Akhlak kepada lingkungan dalam penerapannya dapat berupa menghormati segala proses kehidupan yang ada dengan cara menjaga lingkungan, melestarikan lingkungan, peduli dengan kebersihan lingkungan, tidak menebang pohon sembarangan dan lain sebagainya. Dengan hal tersebut tentu nantinya kita akan mendapat manfaat atau dampak baik dari apa yang telah kita lakukan.¹⁸

c. Faktor Pembentukan Akhlak

Dalam proses pembentukan akhlak seseorang tentunya dipengaruhi atau disebabkan oleh beberapa faktor, adapun beberapa faktor tersebut yaitu diantaranya:

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat* (Jakarta: Mizan Pustaka, 2014), hlm. 348.

1) Naluriyah

Terdapat beberapa tindakan atau perbuatan yang dilakukan manusia atas dasar dorongan naluriyah atau bisa disebut juga dengan insting yang ada dalam diri manusia. Manusia tergolong kedalam makhluk biologis, oleh sebab itu sejak lahir manusia memiliki bawaan naluriyah atau insting. Naluriyah pada manusia merupakan sekumpulan paket yang melekat pada diri manusia dalam proses kehidupannya yang mana tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu karena dalam hal ini bersifat fitrah atau ada sejak manusia lahir.

2) Sifat Keturunan

Telah kita ketahui bahwasannya beberapa sifat yang ada pada orang tua bisa menurun kepada anaknya. Walaupun dalam hal ini belum ada penelitian yang menjelaskan secara pasti berapa ukuran atau persentase sifat yang bisa diturunkan dari orang tua ke anaknya. Namun perlu digaris bawahi bahwasannya terdapat beberapa sifat yang ada sejak manusia itu lahir tanpa adanya pengaruh lingkungan, adat, pendidikan atau lain sebagainya.

3) Adat Kebiasaan

Kaitanya dengan akhlak, adat dibedakan menjadi dua yaitu adat isitiadat yang ada dalam masyarakat dan adat yang menjadi kebiasaan seseorang. Adat isitiadat yang ada dalam masyarakat dibawa oleh orang-orang terdahulu yang menjadi suatu kekuatan atau

kebiasaan sosial. Adapun adat kebiasaan yaitu merupakan suatu tindakan atau perilaku manusia yang dilakukan secara terus menerus atau secara berulang-ulang sehingga menjadi pola tingkah laku atau kebiasaan pada seseorang yang mana dalam hal ini tentu berkaitan erat dengan akhlak seseorang, yang menjadi penentu perilaku baik atau buruk.

4) Pendidikan

Pendidikan memiliki peran sangat penting dalam pembentukan akhlak seseorang, seperti yang telah kita ketahui bahwasannya tujuan utama pendidikan Islam ialah meningkatkan potensi dan mengembangkan tingkah laku atau sifat peserta didik. Maka dari itu, peran pendidikan sangat efektif dalam memperbaiki akhlak peserta didik karena dengan pendidikan, tingkah laku atau akhlak peserta didik dapat dibentuk secara terstruktur.

5) Lingkungan

Kategori lingkungan secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan geografis atau alam dan lingkungan sosial. Adapun kaitannya dengan akhlak, lingkungan geografis menjadi salah satu faktor dalam pembentukan sikap atau perilaku seseorang, dalam hal ini contohnya seperti seseorang yang tinggal di kota dengan di desa kemungkinan memiliki perbedaan tingkat ekonomi serta kebudayaan yang cukup signifikan.

Sedangkan untuk lingkungan sosial, manusia sebagai makhluk sosial tentunya memerlukan adanya interaksi atau hubungan dengan orang lain, dalam interaksi sosial antar sesama manusia tentu memiliki pengaruh terhadap tingkah laku, sifat atau pikiran seseorang. Maka dari itu, lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang. Lingkungan sendiri memiliki beberapa kategori yaitu diantaranya, lingkungan dalam rumah tangga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan organisasi, lingkungan kehidupan ekonomi, dan lingkungan pergaulan.¹⁹

4. Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes

Bimbingan orang tua merupakan suatu tindakan atau cara memberikan arahan, bantuan, dan tuntunan kepada anak dalam melakukan kegiatan yang bersifat positif, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan sosial. Hal tersebut bertujuan agar anak nantinya memiliki sikap atau perilaku serta kemampuan berfikir yang baik, sehingga mudah dalam mencapai kesejahteraan hidup. Sedangkan akhlak merupakan suatu tindakan atau perbuatan baik buruk seseorang yang dilakukan tanpa perencanaan yang matang karena sudah menjadi suatu tabiat atau kebiasaan seseorang.

¹⁹ Arief Wibowo, "Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak", *Suhuf* 28, no. 1 (2017), hlm. 95–104.

Sejalan dengan pendapat dari Al-Ghazali yang menganut paham empirisme, mengatakan bahwasannya peran pendidikan sangatlah penting dan berpengaruh terhadap anak. Beliau berpendapat, akhlak yang ada pada seseorang sangat berkaitan dengan pemberian pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya. Seorang bagi orang tuanya memiliki kedudukan yang sangat mulia dalam Islam, anak merupakan suatu karuani serta amanat yang diberikan oleh Allah SWT. Seorang anak merupakan titipan dari Allah SWT kepada orang tua untuk dididik dan dibimbing dengan sebaik-baiknya, hal ini sesuai dengan forman Allah SWT dalam surat Al-Anfal ayat 28:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

...“Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”... (QS Al-Anfal:28).

Mengacu pada salah satu kutipan ayat Al-Qur'an di atas tadi, maka dapat diketahui bahwasannya anak merupakan titipan dari Allah SWT dan merupakan suatu ujian bagi setiap orang tua. Maka dari itu hendaknya seorang anak jangan sampai disia-siakan. Orang tua berperan dalam mendidik, membimbing, serta mengajari anak-anaknya agar menjadi manusia yang saleh dan senantiasa memiliki akhlak yang baik.

Akhlak seorang anak tergantung dari bentuk bimbingan yang orang tua berikan. Pendidikan yang berasal dari keluarga akan lebih mudah dicerna dengan baik oleh seorang anak karena orang tua berperan sebagai teladan. Orang tua yang berakhlak baik dan senantiasa memberikan contoh

serta teladan yang baik akan menghasilkan seorang anak yang baik pula, yang mana anak akan senantiasa berakhlak baik. Dari hal tersebut dapat dikatakan pula peran keluarga sebagai lingkungan utama bagi anak sangat diperlukan guna pembentukan karakter anak, segala tindakan, ciri khas, ataupun kebiasaan dalam keluarga akan menjadi pengaruh bagi anak dalam pembentukan kepribadiannya.

Seorang anak memiliki pemikiran bahwa segala perbuatan serta pemberian bimbingan orang tua yang penyampaianya dilakukan dalam menjalani kehidupan sehari-hari adalah salah satu aspek yang sangat penting dan dibutuhkan sebagai acuan dalam beradaptasi dengan lingkungan dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam, karena dengan hal tersebut akan mempengaruhi akhlak peserta didik.

B. Penelitian Terkait

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengkaji beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dibahas guna mengetahui ada atau tidaknya nilai kebaruannya (*novelty*). Penelitian-penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Eva Lailatul Zulfa, dengan judul skripsi Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Usia Dini Di Desa Pangkalan Kecamatan Ciawigerbang Kabupaten Kuningan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, tahun 2012. Permasalahan nyata dalam penelitian tersebut yaitu terdapat sebagian anak yang tidak berperilaku islami padahal orang tua sudah memberikan

bimbingan yang cukup baik, adapun rumusan masalahnya sendiri ialah adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak anak usia dini. Metode kualitatif dengan pendekatan logika dan kuantitatif dengan mengolah data secara statistic menggunakan rumus prosentase dan *product moment* digunakan dalam penelitian tersebut, sedangkan untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik angket, observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut ialah pola asuh yang orang tua berikan serta akhlak anak usia dini berada ditaraf cukup, dalam artian pola asuh yang orang tua berikan memberikan pengaruh yang rendah terhadap akhlak anak usia dini di Desa Pangkalan Kecamatan Ciawigerbang Kabupaten Kuningan.²⁰

2. Umaiyah, dengan judul Skripsi Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa SD Islam Gergaji Semarang Tahun Ajaran 2011/2012, di UIN Walisongo Semarang, tahun 2012. Masalah yang ada pada penelitian tersebut ialah kecenderungan emosi pada anak khususnya di jenjang Sekolah Dasar kurang stabil sehingga mempengaruhi perilaku siswa, sedangkan untuk rumusan masalah yang diangkat ialah adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap akhlak siswa. Pendekatan kuantitatif dan teknik analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian tersebut. Adapun hasil yang didapat dalam penelitan tersebut ialah perhatian orang tua serta akhlak siswa termasuk dalam kategori tinggi, dalam artian terdapat

²⁰ Eva Lailatul Zulfa, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Usia Dini Di Desa Pangkalan Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan" (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012), hlm. vi.

pengaruh yang positif antara perhatian orang tua terhadap akhlak siswa SD Islam Gergaji Semarang.²¹

3. Ida Laela, dengan judul skripsi Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII di SMPI Yapkum Depok, di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 2014. Masalah dalam penelitian ini adalah sebagian kurangnya perhatian yang orang tua berikan dikarenakan memiliki kesibukan bekerja, dalam hal ini tentunya dapat mempengaruhi akhlak siswa, maka dari itu rumusan masalah dalam penelitian tersebut ialah apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap akhlak siswa. Metode kuantitatif diterapkan dalam penelitian tersebut serta teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan kuesioner. Adapun hasil penelitian tersebut yaitu perhatian yang orang tua berikan seta akhlak siswa berada di angka yang cukup baik, dalam artian perhatian yang orang tua memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akhlak siswa di SMPI Yapkum Depok.²²
4. Nur Hidayati, dengan skripsinya yang berjudul Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMA N 1 Pegandon Kab.Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016, di UIN Walisongo Semarang, tahun 2016. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian tersebut ialah terdapat beberapa siswa yang memiliki perilaku kurang baik, sedangkan rumusan

²¹ Umadiyah, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa SD Islam Gergaji Semarang Tahun Ajaran 2011/2012" (UIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. vi.

²² Ida Laila, "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII Di SMPI Yapkum Depok" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hlm. vi.

masalahnya sendiri yaitu apakah bimbingan keagamaan yang diberikan oleh orang tua berpengaruh terhadap akhlak siswa. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi, serta pengumpulan datanya menggunakan metode angket dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian tersebut ialah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan keagamaan orang tua terhadap akhlak siswa kelas X di SMA N 1 Pegandon Kab.Kendal tahun pelajaran 2015/2016.²³

5. Innayah Nur Wahdiyanti, dengan judul skripsi Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja Di Kelurahan Sumber Sari Bantul Kecamatan Metro Selatan Kota Metro, di IAIN Metro, tahun 2019. Permasalahn dalam penelitian tersebut ialah terdapat beberapa remaja yang memiliki akhlak kurang baik, yaitu seperti enggan untuk menghormati atau menaati perintah orang tua, sedangkan untuk rumusan masalah yang dikaji yaitu apakah terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap akhlak remaja. Untuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan rumus *chi kuadrat* serta teknik pengumpulan datanya berupa metode angket dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian tersebut ialah bimbingan yang orang tua berikan memberikan pengaruh kepada akhlak remaja, dalam artian semakin

²³ Hidayati, "Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMA N 1 Pegandon Kab. Kendal Tahun Pelajaran 2015-2016", hlm. vi.

baik bimbingan yang orang tua berikan, semakin baik pula akhlak remaja di Kelurahan Sumbersari Bantul Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.²⁴

Dari pemaparan beberapa penelitian sebelumnya, maka dapat dipahami bahwasanya penelitian yang akan peneliti ambil bersifat melanjutkan atau aplikatif. Hal ini berdasar pada hasil penelitian-penelitian yang relevan di atas, walaupun tidak sedikit peneliti yang sudah mengkaji mengenai pengaruh bimbingan orang tua terhadap akhlak peserta didik, akan tetapi penelitian yang akan peneliti ambil ini memiliki beberapa perbedaan. Namun, sebelumnya peneliti akan menjelaskan sedikit mengenai persamaannya, yaitu beberapa penelitian di atas fokus pada hubungan orang tua dengan anak yang mana menekankan dalam pengaruh kepedulian orang tua kepada anaknya, seperti memberi bimbingan dan perhatian terhadap akhlak siswa baik di sekolah ataupun di rumah.

Adapun beberapa perbedaan terletak pada subjek yang akan digunakan serta lokasi penelitian yang akan diambil, subjek yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Ta'allumussibyan Sitanggal, sedangkan untuk lokasi penelitian berada di MI Ta'allumussibyan tepatnya di Desa Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes, lokasi penelitian ini sendiri berada di pedesaan dengan sebagian besar orang tua peserta didik baik Bapak atau Ibu memiliki kesibukan bekerja serta latar belakang tingkat pendidikan yang rendah,

²⁴ Innayah Nur Wahidiyanti, "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja Di Kelurahan Sumber Sari Bantul Kecamatan Metro Selatan Kota Metro, Di IAIN Metro" (IAIN Metro, 2019), hlm. vi.

beberapa faktor perbedaan tersebut erat kaitannya dengan bagaimana bentuk bimbingan yang orang tua berikan kaitannya dengan perilaku atau akhlak peserta didik.

Dari beberapa perbedaan tersebut, tentunya besar kemungkinan akan ada perbedaan hasil akhir penelitian yang akan peneliti susun dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Atas dasar itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V MI Ta’allumussibyan Sitanggal Brebes Tahun Ajaran 2021/2022” karena dari penjelasan singkat di atas tadi, tampaknya judul yang akan peneliti ambil memenuhi kriteria kebaruan.

C. Kerangka Teori

Tabel 2.1
Kerangka Teori



Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak baik ialah penerapan bimbingan yang orang tua berikan kepada anak. Apabila orang tua memiliki kondisi yang memungkinkan untuk memberikan bimbingan kepada anaknya tentu sangat bermanfaat guna mengetahui perkembangan akhlak anak, baik di rumah maupun di sekolah. Seorang anak, khususnya dalam jenjang sekolah dasar cenderung memiliki emosi yang kurang stabil sehingga dapat mempengaruhi akhlak anak tersebut, maka dari itu orang tua sebagai pendidik pertama dan utama berperan sangat penting dalam membimbing anak kaitannya dengan proses pertumbuhannya anak khususnya dalam mengawasi tingkah laku anak.

Orang tua yang bisa membimbing dengan baik dalam pembentukan akhlak anak seperti memberikan keteladanan yang baik dalam berperilaku, senantiasa memberikan nasehat dengan cara yang baik, sebisa mungkin memberikan perhatian penuh kepada anak, serta memberikan motivasi kepada anak, maka dalam proses pembentukan akhlak akan mudah tercapai atau secara tidak langsung dapat diterapkan anak dalam berkehidupan sehari-hari.

Sebaliknya, apabila orang tua tidak memberikan bimbingan yang semestinya diberikan kepada anaknya, maka tingkah laku anak cenderung kurang terkontrol dan bisa berakibat kurang memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus memperhatikan perkembangan anak dengan cara membimbing sebagaimana mestinya, dengan begitu akan tercipta hubungan timbal balik yang bersifat positif antara orang tua dan anak, sehingga anak dapat memiliki akhlak yang baik.

D. Rumusan Hipotesis

Guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh bimbingan orang tua terhadap Akhlak peserta didik kelas V MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes Tahun Ajaran 2021/2022. Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a. Ha: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan orang tua terhadap akhlak peserta didik.
- b. Ho: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan orang tua terhadap akhlak peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Bimbingan Orang Tua

Bimbingan orang tua merupakan suatu tindakan atau cara memberikan arahan, bantuan, dan tuntunan kepada anak dalam melakukan kegiatan yang bersifat positif, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan sosial. Hal tersebut bertujuan agar anak nantinya memiliki sikap atau perilaku serta kemampuan berfikir yang baik, sehingga mudah dalam mencapai kesejahteraan hidup.

b. Akhlak Peserta Didik

Akhlak merupakan suatu keadaan dimana jiwa merasa terdorong untuk melakukan sesuatu tanpa proses atau pemikiran yang panjang, dalam artian suatu tindakan atau perbuatan baik buruk seseorang yang dilakukan tanpa perencanaan yang matang karena sudah menjadi suatu tabiat atau kebiasaan seseorang. Hal tersebut terjadi karena adanya suatu kebiasaan atau nilai-nilai yang diterapkan serta dihayati sebelumnya, maka dari itu secara otomatis kebiasaan tersebut cenderung dapat dilakukan tanpa adanya suatu pertimbangan yang matang

2. Definisi Operasional

a. Bimbingan Orang Tua

Bimbingan orang tua merupakan suatu tindakan atau cara memberikan arahan, bantuan, dan tuntunan kepada anak dalam melakukan kegiatan yang bersifat positif, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan sosial. Adapun bentuk bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak kaitannya dalam pembentukan akhlak antara lain:

- 1) Memberikan teladan yang baik dalam berperilaku
- 2) Memberikan nasihat yang baik kepada anak
- 3) Memberikan perhatian kepada anak
- 4) Memberikan motivasi kepada anak dalam berperilaku²⁵

b. Akhlak Peserta Didik

Akhlak merupakan suatu keadaan dimana jiwa merasa terdorong untuk melakukan sesuatu tanpa proses atau pemikiran yang panjang, dalam artian suatu tindakan atau perbuatan baik buruk seseorang yang dilakukan tanpa perencanaan yang matang karena sudah menjadi suatu tabiat atau kebiasaan seseorang. Adapun maksud akhlak dalam penelitian ini yakni berupa:

- 1) Menaati segala perintah Allah SWT
- 2) Berbuat baik kepada sesama manusia
- 3) Senantiasa menjaga lingkungan²⁶

²⁵ Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, hlm. 199.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada analisa data-data *numerical* (angka) yang diperoleh dengan metode statistika. Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat korelasional guna mencari data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian.²⁷

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ta'allumussibyan Desa Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut untuk penelitian karena melihat kasus secara langsung dimana adanya perbedaan akhlak atau perilaku peserta didik baik di sekolah maupun saat di rumah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu tahun ajaran 2021 sampai 2022.

²⁶ Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, hlm. 348.

²⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah sejumlah 74 peserta didik kelas V di MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes. Adapun rincian jumlah peserta didik tiap kelasnya adalah kelas VA berjumlah 26 peserta didik, VB berjumlah 24 peserta didik, dan VC dengan jumlah peserta didik 24. Pengambilan populasi tersebut berdasar pada pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono yang mana mengatakan bahwasannya populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generaliasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur.²⁸

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Probability Sampling*, yaitu peluang yang sama diberikan bagi setiap anggota populasi atau unsur yang dijadikan sampel. Sedangkan teknik yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan tanpa memperhatikan kelas atau tingkatan, dalam artian pengambilan sampel pada populasi dilakukan secara acak.²⁹

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 80.

²⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 82.

Selanjutnya, Arifin mengemukakan pendapat bahwa sebenarnya dalam pengambilan jumlah sampel tidak ada ketentuan atau syarat yang mutlak, akan tetapi sebagai gambaran atau tolak ukur dapat mengikuti salah satu petunjuk yaitu apabila jumlah anggota populasi berada diantara 51 sampai dengan 100, maka sampel dapat diambil 50% sampai 60% dari jumlah populasi atau bisa juga menggunakan sampel total.³⁰ Berdasarkan pendapat di atas, maka pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf signifikansi 10% yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Dari rumus tersebut maka diperoleh perhitungan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{74}{1 + (74)(0,1)^2}$$

$$n = \frac{74}{1,74}$$

$$n = 42,52 \text{ (dibulatkan menjadi 43)}$$

³⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 224.

Berdasarkan pada perhitungan di atas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sejumlah 43 peserta didik kelas V di MI Ta'allumussibyan Sitaggal Brebes tahun ajaran 2021/2022.

E. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab adanya variabel terikat.³¹ Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah “Bimbingan Orang Tua”, sebagai variabel X dengan indikator sebagai berikut:

- a. Memberikan teladan yang baik dalam berperilaku
- b. Memberikan nasihat yang baik kepada anak
- c. Memberikan perhatian kepada anak
- d. Memberikan motivasi kepada anak dalam berperilaku³²

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel bebas.³³ Variabel terikat dalam penelitian ini sendiri adalah “Akhlak Peserta Didik”, sebagai variabel Y, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Menaati segala perintah Allah SWT
- b. Berbuat baik kepada sesama manusia
- c. Senantiasa menjaga lingkungan³⁴

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 39.

³² Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, hlm. 199.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 39.

³⁴ Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, hlm. 348.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a) Metode Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah teknik yang diterapkan untuk mengumpulkan data dengan cara menyajikan kepada responden beberapa pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab.³⁵ Adapun dalam angket penelitian ini, peneliti menggunakan skala pengukuran Likert, yaitu setiap poin dari instrumen mempunyai tingkatan dari yang sangat positif sampai dengan sangat negatif, adapun hal tersebut dapat dijabarkan dengan kata-kata yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.³⁶ Tujuan penggunaan metode ini adalah guna mencari tau bagaimana bimbingan yang diberikan oleh orang tua, akhlak peserta didik kelas V MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes, serta pengaruh bimbingan orang tua terhadap akhlak peserta didik kelas V di MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes Tahun Ajaran 2021/2022.

b) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk megumpulkan data dengan cara mencari data atau variabel yang berkaitan dengan agenda, lengger, rapat, notulen, prasasti, majalah, surat kabar, buku-buku, transkripsi dan lain sebagainya.³⁷ Adapun dalam

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 142.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 93.

³⁷ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77.

penerapannya metode ini berfungsi guna mendapatkan daftar peserta didik, mengenai struktur organisasi, personalia, guru serta keadaan peserta didik kelas V di MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpul data dalam penelitian merupakan suatu metode pengambilan data yang dibutuhkan pada saat penelitian sudah berada pada tahap pengumpulan data atau informasi di lapangan dalam bentuk test, pedoman wawancara, pedoman observasi, serta kuesioner.

Matrik pengembangan instrumen atau disebut juga dengan kisi-kisi instrumen sangat diperlukan dalam penyusunan instrumen penelitian, hal ini berguna agar peneliti memiliki gambaran secara detail mengenai penyusunan indikator-indikator dalam setiap variabel yang akan diteliti.³⁸ Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 104.

Tabel 3. 1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Pertanyaan
1	Bimbingan Orang Tua	a. Memberikan teladan yang baik dalam berperilaku b. Memberikan nasihat yang baik kepada anak c. Memberikan perhatian kepada anak d. Memberikan motivasi kepada anak dalam berperilaku	1, 2, 3, 4 5, 6, 7 8, 9, 10 11, 12, 13
2	Akhlak Peserta Didik	a. Menaati segala perintah Allah SWT b. Berbuat baik kepada sesama manusia c. Senantiasa menjaga lingkungan	1, 2, 3 4, 5, 6, 7, 8 9, 10, 11, 12, 13
		Jumlah	26

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Suatu ukuran yang menyajikan tinggi rendahnya kevalidan suatu instrumen disebut dengan validitas. Suatu instrumen bisa disebut valid apabila memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, apabila instrumen memiliki tingkat validitas yang rendah maka dapat dikatakan kurang valid.³⁹ Adapun guna menguji kevalidan instrumen pada penelitian ini, maka teknik

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 168.

korelasi *product moment* dari *pearson* digunakan dengan bantuan SPSS versi 25. Responden yang digunakan dalam uji validitas penelitian ini berjumlah 30 peserta didik, untuk hasil uji validitas instrumen bimbingan orang tua dapat dilihat pada tabel *Corrected Item Total Correlation*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Uji Validitas Angket Bimbingan Orang Tua (X)

No Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Sig	Keterangan
1	0,528	0,3610	0,003	Valid
2	0,580	0,3610	0,001	Valid
3	0,659	0,3610	0,000	Valid
4	0,419	0,3610	0,021	Valid
5	0,550	0,3610	0,002	Valid
6	0,457	0,3610	0,011	Valid
7	0,378	0,3610	0,039	Valid
8	0,341	0,3610	0,065	Tidak Valid
9	0,535	0,3610	0,002	Valid
10	0,545	0,3610	0,002	Valid
11	0,317	0,3610	0,088	Tidak Valid
12	0,547	0,3610	0,002	Valid
13	0,742	0,3610	0,000	Valid
14	0,688	0,3610	0,000	Valid
15	0,603	0,3610	0,000	Valid

Berdasarkan pemaparan hasil dalam tabel 3.2 di atas, perhitungan untuk konsistensi pada item pernyataan diketahui dengan menggunakan analisis *product moment* dari *pearson*. Pada setiap item ditentukan validitas

r hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan diketahui jumlah responden yang digunakan dalam uji instrumen atau $N = 30$, maka $df = N - 2$, $df = 30 - 2 = 28$, dari perhitungan tersebut maka diperoleh r tabel sebesar 0,3610.

Item dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,3610, sedangkan apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka item pada suatu instrumen dapat dinyatakan tidak valid. Dari 15 butir pertanyaan yang telah diujikan, terdapat 13 item valid, dan 2 item tidak valid, maka dari itu total pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian pada variabel bimbingan orang tua berjumlah 13, yang mana nantinya akan digunakan untuk pengambilan data sesungguhnya.

Tabel 3. 3
Uji Validitas Angket Akhlak Peserta Didik (Y)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Keterangan
1	0,624	0,3610	0,000	Valid
2	0,126	0,3610	0,507	Tidak Valid
3	0,401	0,3610	0,028	Valid
4	0,356	0,3610	0,053	Tidak Valid
5	0,518	0,3610	0,003	Valid
6	0,685	0,3610	0,000	Valid
7	0,642	0,3610	0,000	Valid
8	0,380	0,3610	0,038	Valid
9	0,753	0,3610	0,000	Valid
10	0,677	0,3610	0,000	Valid
11	0,640	0,3610	0,000	Valid

Lanjutan Tabel 3.3
Uji Validitas Angket Akhlak Peserta Didik (Y)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Keterangan
12	0,369	0,3610	0,045	Valid
13	0,418	0,3610	0,022	Valid
14	0,386	0,3610	0,035	Valid
15	0,693	0,3610	0,000	Valid

Dari 15 butir pernyataan pada angket variabel akhlak peserta didik yang telah diujikan, terdapat 13 item valid, dan 2 item tidak valid, maka dari itu total pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian pada variabel akhlak peserta didik (Y) berjumlah 13, yang mana nantinya akan digunakan untuk pengambilan data sesungguhnya.

2. Uji Reliabilitas

Pendapat Allen dan Yen menyatakan bahwasannya reliabilitas merupakan koefisien hubungan antara dua poin amatan yang didapat dari hasil pengukuran dengan penerapan tes yang dilakukan secara paralel. Tes dikatakan reliabel apabila poin yang diamati memiliki hubungan yang cukup signifikan dengan poin sebenarnya serta pengukuran hampir mencapai pada kondisi peserta tes yang ada di lapangan.⁴⁰ Adapun dalam penelitian ini diterapkan rumus *alpha* dari Cronbach's guna menguji tingkat reliabilitas instrumen. Dengan rumus sebagai berikut:

⁴⁰ Heri Retnawati, *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016), hlm. 84.

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir

σ_1^2 : Varians total

Penerapan rumus *alpha* digunakan sebagai patokan dalam uji reliabilitas yaitu apabila $r(\text{hitung}) > r(\text{tabel})$, maka dapat dikatakan alat ukur tersebut reliable serta sebaliknya, apabila $r(\text{hitung}) < r(\text{tabel})$ maka alat ukur tidak bisa dikatakan reliable. SPSS versi 25 digunakan dalam penelitian ini guna menguji reliabilitas, serta skala *Alpha Cronbachs* 0 sampai 1 diterapkan sebagai dasar pengukuran menggunakan model *Alpha Cronbachs*.⁴¹ Adapun untuk hasil dari uji reliabilitas angket yang telah diuji validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Uji Reliabilitas Angket Bimbingan Orang Tua (X)

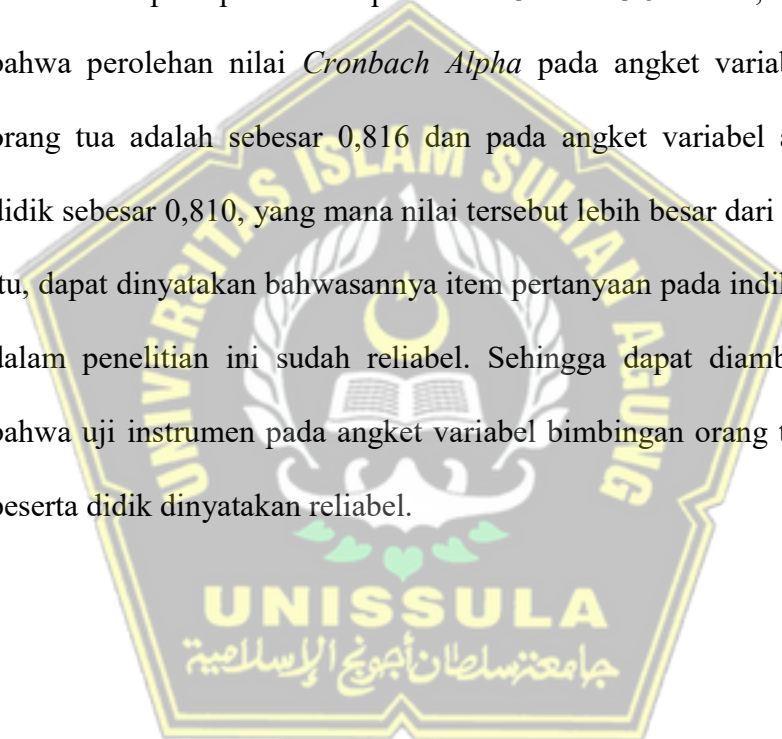
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.816	13

⁴¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 319.

Tabel 3. 5
Uji Reliabilitas Angket Akhlak Peserta Didik (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.810	13

Dari pemaparan hasil pada tabel 3.4 dan 3.5 di atas, dapat diketahui bahwa perolehan nilai *Cronbach Alpha* pada angket variabel bimbingan orang tua adalah sebesar 0,816 dan pada angket variabel akhlak peserta didik sebesar 0,810, yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,6. Maka dari itu, dapat dinyatakan bahwasannya item pertanyaan pada indikator-indikator dalam penelitian ini sudah reliabel. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa uji instrumen pada angket variabel bimbingan orang tua dan akhlak peserta didik dinyatakan reliabel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bimbingan Orang Tua Peserta Didik Kelas V MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes Tahun Ajaran 2021/2022

1. Penyajian Data

Penyajian data ini memaparkan data hasil penelitian dalam bentuk statistik deskriptif. Penggunaan statistik deskriptif sendiri sebagai dasar guna memaparkan kecenderungan jawaban responden pada variabel bimbingan orang tua. Responden pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V di MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes yang berjumlah 43. Adapun untuk mengukur bimbingan orang tua pada penelitian ini digunakan instrumen angket yang terdiri dari 13 item pertanyaan yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Sistem penskoran dalam pengambilan data penelitian ini menggunakan skala Likert dengan masing-masing item pertanyaan memiliki 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4. Dalam analisis penelitian ini, untuk memperoleh jawaban mengenai bimbingan orang tua pada peserta didik kelas V MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes, maka peneliti menerapkan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviasi*, yang mana digunakan untuk menentukan kategori bimbingan orang tua berada pada tingkat yang tinggi, sedang, atau rendah.

Tabel 4. 1
Hasil Angket Bimbingan Orang Tua

No	Responden	Butir Pertanyaan													Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Akbar Taufik	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
2	Badar Maulana	4	3	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	45
3	Danis Prakoso	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	51
4	Devi Setyo Ningrum	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	44
5	Kukuh Prasetyo	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	49
6	M. Renno Ramadhan	3	2	4	4	3	1	4	2	4	2	4	4	3	40
7	Nadzwa Nabila Azmi	4	4	3	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	45
8	Najmuddin Ahmad	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	45
9	Qirani Nur Safitri	2	2	3	2	3	4	2	2	1	1	3	1	4	30
10	Rama Tiago Rivani	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	49
11	Risnawati	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	43
12	Safa Aulia Azzahra	2	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	45
13	Savira Nur Aulia	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	50
14	Silfana Adinda Putri	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	47
15	Tahta Mulia Islami	4	3	2	4	4	4	4	2	4	2	2	3	4	42
16	Tommy Ardiansyah	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	50
17	Vilia Amiranti	4	2	3	4	3	2	1	4	4	3	4	4	4	42
18	Yasmin Khoirunnisa	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	46
19	Diva Auliatuz Zahro	2	3	2	4	4	3	2	4	4	2	4	4	2	40
20	Lare Indiaska	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
21	M.Farhan Pratama	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	44
22	M Sukma Jafar A	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	49
23	Nesya Trisilia Azzahra	2	2	3	4	4	2	4	2	4	3	4	3	2	39
24	Rike Amri Hidayah	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	49
25	Salsa Putri Amelia	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	46
26	Windi Nur Aryanti	2	4	3	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	44

Lanjutan Tabel 4.1
Hasil Angket Bimbingan Orang Tua

No	Responden	Butir Pertanyaan													Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
27	Aditya Alfaro	3	2	3	2	1	1	2	2	3	2	1	2	2	26
28	Ahmad Rizki	4	3	2	3	3	2	3	3	1	4	3	3	2	36
29	Alin Maulidia H F	4	3	2	3	4	4	4	4	3	1	2	3	4	41
30	Ayu Rahayu	3	2	2	2	3	2	4	4	3	4	2	4	1	36
31	Citra Livia	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	28
32	Gres Wahyu Ramadan	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	39
33	Hosein	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	34
34	Abdul zaid wahyudi	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	40
35	M Faozan Al Faruq	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	44
36	M Farel Aji Pratama	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	44
37	Muhamad Rizki	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	45
38	Nisrina Hanim I	2	2	1	1	2	1	4	2	3	4	1	2	2	27
39	Revan Pratama Putra	3	3	4	3	1	1	2	3	3	3	2	4	4	36
40	Siti Julekha	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	47
41	Teguh Aprisa	2	2	1	3	1	2	4	3	4	3	3	3	4	35
42	Widi Milandia Safira	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47
43	Khanza Yasyfa A	2	3	2	4	4	2	4	3	2	4	3	1	4	38

2. Analisis Data

a. Hasil Jawaban Responden Angket Bimbingan Orang Tua

Tabel 4. 2
Orang Tua Terbiasa Menunaikan Salat Tepat Waktu

		Frequency	Percent
Valid	Tidak Pernah	1	2.3%
	Kadang-kadang	8	18.6%
	Sering	16	37.2%
	Selalu	18	41.9%
	Total	43	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 18 responden atau sebanyak 41,9% menjawab selalu, 16 responden atau 37,2% menjawab sering, 8 responden atau 18,6% menjawab kadang-kadang, dan 1 responden atau 2,3% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dari hasil jawaban pada item pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwa orang tua peserta didik selalu menunaikan salat tepat waktu.

Tabel 4. 3
Orang Tua Peserta Didik Terbiasa Membaca Al-Qur'an Setelah Menunaikan Salat

		Frequency	Percent
Valid	Tidak Pernah	1	2.3%
	Kadang-kadang	13	30.2%
	Sering	17	39.5%
	Selalu	12	27.9%
	Total	43	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 12 responden atau sebanyak 27,9% menjawab selalu, 17 responden atau 39,5% menjawab sering, 13 responden atau 30,2% menjawab kadang-kadang, dan 1 responden atau 2,3% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dari hasil jawaban pada pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwasannya orang tua peserta didik sering membaca Al-Qur'an setelah menunaikan salat.

Tabel 4. 4
Orang Tua Peserta Didik Terbiasa Membantu Orang Lain yang Sedang Membutuhkan Bantuan

		Frequency	Percent
Valid	Tidak Pernah	2	4.7%
	Kadang-kadang	13	30.2%
	Sering	16	37.2%
	Selalu	12	27.9%
	Total	43	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 12 responden atau sebanyak 27,9% menjawab selalu, 16 responden atau 37,2% menjawab sering, 13 responden atau 30,2% menjawab kadang-kadang, dan 2 responden atau 4,7% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dari hasil jawaban item pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwasannya orang tua siswa selalu membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan.

Tabel 4. 5
Orang Tua Terbiasa Berbicara dengan Bahasa yang Sopan dan Baik

		Frequency	Percent
Valid	Tidak Pernah	1	2.3%
	Kadang-kadang	3	7.0%
	Sering	8	18.6%
	Selalu	31	72.1%
	Total	43	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 31 responden atau sebanyak 72,1% menjawab selalu, 8 responden atau 18,6% menjawab sering, 3 responden atau 7,0% menjawab kadang-kadang, dan 1 responden atau 2,3% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dari hasil jawaban pada item pertanyaan di atas dapat diketahui bahwasannya orang tua peserta didik selalu berbicara dengan bahasa yang sopan dan baik.

Tabel 4. 6
Orang Tua Menasihati Peserta Didik Apabila Tidak Menunaikan Salat

		Frequency	Percent
Valid	Tidak Pernah	4	9.3%
	Kadang-kadang	3	7.0%
	Sering	10	23.3%
	Selalu	26	60.5%
	Total	43	100.0%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 26 responden atau sebesar 60,5% menjawab selalu, 10 responden atau 23,3% menjawab sering, 3 responden atau 7,0% menjawab kadang-kadang, dan 4 responden atau 9,3% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dapat diketahui bahwasannya orang tua selalu memberikan nasihat kepada peserta didik apabila tidak menunaikan salat.

Tabel 4.7
Orang Tua Menasihati Peserta Didik Apabila Tidak Membaca Al-Qur'an Setelah Menunaikan Salat

		Frequency	Percent
Valid	Tidak Pernah	4	9.3%
	Kadang-kadang	9	20.9%
	Sering	7	16.3%
	Selalu	23	53.5%
	Total	43	100.0%

Dari tabel pertanyaan item di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 23 responden atau sebesar 53,3% menjawab selalu, 7 responden atau 16,3% menjawab sering, 9 responden atau 20,9% menjawab kadang-kadang, dan 4 responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dapat diketahui bahwasannya orang tua selalu memberikan nasihat kepada siswa apabila tidak membaca Al-Qur'an setelah menunaikan salat.

Tabel 4.8
Orang Tua Menasihati Peserta Didik Apabila Berbicara
dengan Bahasa yang Tidak Baik

		Frequency	Percent
Valid	Tidak Pernah	3	7.0%
	Kadang-kadang	7	16.3%
	Sering	8	18.6%
	Selalu	25	58.1%
	Total	43	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 25 responden atau sebanyak 58,1% menjawab selalu, 8 responden atau 18,6% menjawab sering, 7 responden atau 16,3% menjawab kadang-kadang, dan 3 responden atau 7,0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dari hasil jawaban item pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwasannya orang tua selalu memberikan nasihat apabila peserta didik berbicara dengan bahasa yang tidak baik.

Tabel 4.9
Orang Tua Mengajari Peserta Didik Membaca
Al-Qur'an

		Frequency	Percent
Valid	Kadang-kadang	9	20.9%
	Sering	11	25.6%
	Selalu	23	53.5%
	Total	43	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 23 responden atau sebanyak 53,5% menjawab selalu, 11 responden atau 25,6%

menjawab sering, 9 responden atau 20,9% menjawab kadang-kadang, dan tidak ada responden yang memberikan jawaban tidak pernah. Dengan demikian, dari hasil jawaban item pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwasannya orang tua selalu mengajari peserta didik membaca Al-Qur'an.

Tabel 4. 10
Orang Tua Memperhatikan Kerapian atau Kesopanan Berpakaian Peserta Didik

		Frequency	Percent
Valid	Tidak Pernah	2	4.7%
	Kadang-kadang	7	16.3%
	Sering	11	25.6%
	Selalu	23	53.5%
	Total	43	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 23 responden atau sebanyak 53,5% menjawab selalu, 11 responden atau 25,6% menjawab sering, 7 responden atau 16,3% menjawab kadang-kadang, dan 2 responden atau 4,7% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dari hasil jawaban item pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwasannya orang tua selalu memperhatikan kerapian atau kesopanan berpakaian peserta didik.

Tabel 4. 11
Orang Tua Bertanya Mengenai Pembelajaran
yang Peserta Didik Dapatkan Di Sekolah

		Frequency	Percent
Valid	Tidak Pernah	2	4.7%
	Kadang-kadang	9	20.9%
	Sering	13	30.2%
	Selalu	19	44.2%
	Total	43	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 19 responden atau sebanyak 44,2% menjawab selalu, 13 responden atau 30,2% menjawab sering, 9 responden atau 20,9% menjawab kadang-kadang, dan 2 responden atau 4,7% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dari hasil jawaban item pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwasannya orang tua selalu bertanya mengenai pembelajaran yang peserta didik dapatkan di sekolah.

Tabel 4. 12
Orang Tua Memotivasi Peserta Didik Untuk Gemar
Bersedekah Kepada Orang yang Membutuhkan

		Frequency	Percent
Valid	Tidak Pernah	2	4.7%
	Kadang-kadang	6	14.0%
	Sering	13	30.2%
	Selalu	22	51.2%
	Total	43	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 22 responden atau sebanyak 51,2% menjawab selalu, 13 responden atau 30,2%

menjawab sering, 6 responden atau 14,0% menjawab kadang-kadang, dan 2 responden atau 4,7% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dari hasil jawaban item pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwasannya orang tua selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk gemar bersedekah kepada orang yang membutuhkan.

Tabel 4. 13
Orang Tua Memotivasi Peserta Didik Untuk Membantu Seseorang yang Sedang Merasa Kesulitan

		Frequency	Percent
Valid	Tidak Pernah	2	4.7%
	Kadang-kadang	2	4.7%
	Sering	18	41.9%
	Selalu	21	48.8%
	Total	43	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 21 responden atau sebanyak 48,8% menjawab selalu, 18 responden atau 41,9% menjawab sering, 2 responden atau 4,7% menjawab kadang-kadang dan tidak pernah. Dengan demikian, dari hasil jawaban item pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwasannya orang tua selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk membantu seseorang yang sedang merasa kesulitan.

Tabel 4. 14
Orang Tua Memotivasi Untuk Gemar Membaca Al-Qur'an

		Frequency	Percent
Valid	Tidak Pernah	1	2.3%
	Kadang-kadang	7	16.3%
	Sering	5	11.6%
	Selalu	30	69.8%
	Total	43	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 30 responden atau sebanyak 69,8% menjawab selalu, 5 responden atau 11,6% menjawab sering, 7 responden atau 16,3% menjawab kadang-kadang, dan 1 responden atau 2,3% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dari hasil jawaban item pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwasannya orang tua selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk gemar membaca Al-Qur'an.

b. Distribusi Frekuensi

Tabel 4. 15
Statistik Deskriptif Bimbingan Orang Tua

Statistik	Nilai
Mean	42,23
Median	44,00
Modus	44
Std.Deviation	6,513
Variance	42,421
Range	25
Minimum	26
Maximum	51

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa rata-rata perolehan skor pada angket yang telah disebar adalah 42,23, *median* 44,00, *modus* 44, *standar deviasi* 6,513, *varians* 42,421, nilai terkecil 26, nilai tertinggi 51, dan rentangan sebesar 25 dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel 4. 16
Distribusi Frekuensi Bimbingan Orang Tua

No	Skor Angket	Frekuensi	%
1	26	1	2,3%
2	27	1	2,3 %
3	28	1	2,3%
4	30	1	2,3%
5	34	1	2,3%
6	35	1	2,3%
7	36	3	7,0%
8	38	1	2,3%
9	39	2	4,7%
10	40	3	7,0%
11	41	1	2,3%
12	42	2	4,7%
13	43	1	2,3%
14	44	5	11,6%
15	45	5	11,6%
16	46	2	4,7%
17	47	3	7,0%
18	48	1	2,3%
19	49	4	9,3%
20	50	2	4,7%

Lanjutan Tabel 4.16
Distribusi Frekuensi Bimbingan Orang Tua

No	Skor Angket	Frekuensi	%
21	51	2	4,7%
Total		43	100,0%

Untuk menentukan kualitas atau tingkatan variabel bimbingan orang tua, maka digunakan rumus berikut ini:

- a. Bimbingan orang tua tinggi = $X > M + 1 \text{ SD}$
- b. Bimbingan orang tua sedang = $M - 1 \text{ SD} \leq X \leq M + 1 \text{ SD}$
- c. Bimbingan orang tua rendah = $X < M - 1 \text{ SD}$

Adapun untuk perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M + 1 \text{ SD} &= 42,23 + 1 (6,513) \\
 &= 42,23 + 6,513 \\
 &= 48,743
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M - 1 \text{ SD} \leq X \leq M + 1 \text{ SD} &= 42,23 - 1 (6,51) \leq X \leq 42,23 + 1 (6,51) \\
 &= 42,23 - 6,513 \leq X \leq 42,23 + 6,513 \\
 &= 35,717 \leq X \leq 48,743
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M - 1 \text{ SD} &= 42,23 - 1 (6,513) \\
 &= 42,23 - 6,513 \\
 &= 35,717
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa apabila skor lebih dari 48,743 maka bimbingan orang tua dapat dikategorikan tinggi, sedangkan jika skor berada di antara 35,717 sampai 48,743 dapat dikategorikan sedang, serta apabila skor kurang dari 35,717 maka bimbingan orang tua dikategorikan rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai bimbingan orang tua peserta didik kelas V di MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 17
Kategorisasi Skor Bimbingan Orang Tua

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	48,743 keatas	8	18,6%	Tinggi
2	35, 717 sampai 48,743	29	67,4%	Sedang
3	Kurang dari 35, 7	6	14,0%	Rendah
Total		43	100%	

Dari pemaparan di atas, maka bimbingan orang tua peserta didik kelas V di MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes tahun ajaran 2021/2022 masuk pada kategori sedang dengan 29 responden atau 67,4%.

B. Akhlak Peserta Didik Kelas V MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes Tahun Ajaran 2021/2022

1. Penyajian Data

Penyajian data ini memaparkan data hasil penelitian dalam bentuk statistik deskriptif. Penggunaan statistik deskriptif sendiri sebagai dasar

guna memaparkan kecenderungan jawaban responden pada variabel akhlak peserta didik. Responden pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V di MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes yang berjumlah 43. Adapun untuk mengukur akhlak peserta didik pada penelitian ini digunakan instrumen angket yang terdiri dari 13 item pertanyaan yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Sistem penskoran dalam pengambilan data penelitian ini menggunakan skala Likert dengan masing-masing item pertanyaan memiliki 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4. Dalam analisis penelitian ini, untuk memperoleh jawaban mengenai akhlak peserta didik kelas V MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes, maka peneliti menerapkan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviasi*, yang mana digunakan untuk menentukan kategori akhlak peserta didik berada pada tingkat yang tinggi, sedang, atau rendah.

Tabel 4. 18
Hasil Angket Akhlak Peserta Didik

No	Responden	Butir Pertanyaan													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Total
1	Akbar Taufik	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
2	Badar Maulana	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	46
3	Danis Prakoso	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	51
4	Devi Setyo Ningrum	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	2	3	44
5	Kukuh Prasetyo	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	50
6	Muh. Renno Ramadhan	2	4	4	3	3	4	3	2	3	1	4	2	2	37
7	Nadzwa Nabila Azmi	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	46

Lanjutan Tabel 4.18
Hasil Angket Akhlak Peserta Didik

No	Responden	Butir Pertanyaan													Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
8	Najmuddin Ahmad	3	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	1	2	41
9	Qirani Nur Safitri	2	4	2	4	2	4	4	4	4	1	4	1	4	40
10	Rama Tiago Rivani	3	4	4	1	4	1	4	1	1	1	4	4	4	36
11	Risnawati	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	50
12	Safa Aulia Azzahra	2	4	4	2	4	4	2	4	4	1	4	4	4	43
13	Savira Nur Aulia	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	46
14	Silfana Adinda Putri	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	50
15	Tahta Mulia Islami	2	4	4	3	3	2	4	4	3	2	4	2	4	41
16	Tommy Ardiansyah	2	4	3	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	43
17	Vilia Amiranti	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	45
18	Yasmin Khoirunnisa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
19	Diva Auliatuz Zahro	2	4	4	2	4	3	3	4	3	2	2	2	3	38
20	Lare Indiaska	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	47
21	M.Farhan Pratama	2	4	4	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	35
22	M Sukma Jafar A	3	4	3	4	3	2	4	4	2	4	2	4	3	42
23	Nesya Trisilia Azzahra	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	3	44
24	Rike Amri Hidayah	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	49
25	Salsa Putri Amelia	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	47
26	Windi Nur Aryanti	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	2	40
27	Aditya Alfaro	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	28
28	Ahmad Rizki	2	2	4	3	3	4	2	2	3	1	4	2	1	33
29	Alin Maulidia H F	3	4	4	2	3	4	2	3	4	1	4	3	4	41
30	Ayu Rahayu	2	4	3	2	2	2	3	4	4	2	4	2	3	37
31	Citra Livia	1	4	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	33
32	Gres Wahyu Ramadan	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	42
33	Hosein	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	35

Lanjutan Tabel 4.18
Hasil Angket Akhlak Peserta Didik

No	Responden	Butir Pertanyaan													Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
34	Abdul zaid wahyudi	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	42
35	M Faozan Al Faruq	3	2	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	4	43
36	M Farel Aji Pratama	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2	1	40
37	Muhamad Rizki	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1	3	3	1	41
38	Nisrina Hanim I	2	4	4	1	2	3	2	4	3	1	3	2	2	33
39	Revan Pratama Putra	4	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	4	3	40
40	Siti Julekha	4	4	2	4	3	1	2	2	4	1	2	2	1	32
41	Teguh Aprisa	1	3	4	3	3	4	3	2	4	1	4	4	2	38
42	Widi Milandia Safira	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	47
43	Khanza Yasyfa A	2	4	4	3	4	2	2	4	1	1	4	2	3	36

2. Analisis Data

a. Hasil Jawaban Responden Angket Akhlak Peserta Didik

Tabel 4.19
Menunaikan salat lima waktu setiap hari

		Frequency	Percent
Valid	Tidak Pernah	3	7.0%
	Kadang-kadang	16	37.2%
	Sering	11	25.6%
	Selalu	13	30.2%
	Total	43	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 13 responden atau sebanyak 30,2% menjawab selalu, 11 responden atau 25,6% menjawab sering, 16 responden atau 37,2% menjawab kadang-kadang,

dan 3 responden atau 7,0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dari hasil jawaban item pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwasannya peserta didik selalu menunaikan salat lima waktu setiap hari.

Tabel 4. 20
Melaksanakan Puasa Wajib di Bulan Ramadan

		Frequency	Percent
Valid	Kadang-kadang	2	4.7%
	Sering	4	9.3%
	Selalu	37	86.0%
	Total	43	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 37 responden atau sebanyak 86,0% menjawab selalu, 4 responden atau 9,3% menjawab sering, 2 responden atau 4,7% menjawab kadang-kadang, dan tidak ada responden yang memberikan jawaban tidak pernah. Dengan demikian, dari hasil jawaban item pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwasannya peserta didik selalu melaksanakan puasa wajib di bulan Ramadan.

Tabel 4. 21
Selalu Bersyukur Atas Nikmat yang Diberikan Oleh Allah SWT

		Frequency	Percent
Valid	Kadang-kadang	3	7.0%
	Sering	9	20.9%
	Selalu	31	72.1%
	Total	43	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 31 responden atau sebanyak 72,1% menjawab selalu, 9 responden atau 20,9% menjawab sering, 3 responden atau 7,0% menjawab kadang-kadang, dan tidak ada responden yang memberikan jawaban tidak pernah. Dengan demikian, dari hasil jawaban item pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwasannya peserta didik senantiasa selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.

Tabel 4. 22
Membantu Seseorang yang Sedang Merasa Kesulitan

		Frequency	Percent
Valid	Tidak Pernah	2	4.7%
	Kadang-kadang	7	16.3%
	Sering	17	39.5%
	Selalu	17	39.5%
	Total	43	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 17 responden atau sebanyak 39,5% menjawab selalu dan sering, 7 responden atau 16,3% menjawab kadang-kadang, serta 2 responden atau 4,7% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dari hasil jawaban item pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwasannya peserta didik selalu membantu seseorang yang sedang merasa kesulitan.

Tabel 4. 23
Bersikap Sopan Kepada Orang Tua, Guru, Teman,
Maupun Orang Lain

		Frequency	Percent
Valid	Kadang-kadang	4	9.3%
	Sering	13	30.2%
	Selalu	26	60.5%
	Total	43	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 26 responden atau sebanyak 60,5% menjawab selalu, 13 responden atau 30,2% menjawab sering, 4 responden atau 9,3% menjawab kadang-kadang, dan tidak ada responden yang memberikan jawaban tidak pernah. Dengan demikian, dari hasil jawaban item pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwasannya peserta didik selalu bersikap sopan kepada orang tua, guru, teman, maupun orang lain.

Tabel 4. 24
Meminta Maaf Apabila Telah Melakukan Kesalahan

		Frequency	Percent
Valid	Tidak Pernah	2	4.7%
	Kadang-kadang	9	20.9%
	Sering	9	20.9%
	Selalu	23	53.5%
	Total	43	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 23 responden atau sebanyak 53,5% menjawab selalu, 9 responden atau 20,9% menjawab sering dan kadang-kadang, serta 2 responden atau 4,7% menjawab tidak pernah.

menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dari hasil jawaban item pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwasannya peserta didik selalu meminta maaf apabila telah melakukan kesalahan.

Tabel 4. 25
Bersedekah Kepada Orang yang Membutuhkan

		Frequency	Percent
Valid	Kadang-kadang	10	23.3%
	Sering	14	32.6%
	Selalu	19	44.2%
	Total	43	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 19 responden atau sebanyak 44,2% menjawab selalu, 14 responden atau 32,6% menjawab sering, 10 responden atau 23,3% menjawab kadang-kadang, dan tidak ada responden yang memberikan jawaban tidak pernah. Dengan demikian, dari hasil jawaban item pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwasannya peserta didik selalu bersedekah kepada orang yang membutuhkan.

Tabel 4. 26
Mengucapkan Salam Ketika Bertemu dengan Orang lain

		Frequency	Percent
Valid	Tidak Pernah	3	7.0%
	Kadang-kadang	8	18.6%
	Sering	10	23.3%
	Selalu	22	51.2%
	Total	43	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 22 responden atau sebanyak 51,2% menjawab selalu, 10 responden atau 23,3% menjawab sering, 8 responden atau 18,6% menjawab kadang-kadang, dan 3 responden atau 7,0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dari hasil jawaban item pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwasannya peserta didik selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain.

Tabel 4. 27
Membuang Sampah pada Tempatnya

		Frequency	Percent
Valid	Tidak Pernah	2	4.7%
	Kadang-kadang	4	9.3%
	Sering	13	30.2%
	Selalu	24	55.8%
	Total	43	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 24 responden atau sebanyak 55,8% menjawab selalu, 13 responden atau 30,2% menjawab sering, 4 responden atau 9,3% menjawab kadang-kadang, dan 2 responden atau 4,7% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dari hasil jawaban item pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwasannya peserta didik selalu membuang sampah pada tempatnya.

Tabel 4. 28
Menanam Tumbuhan di Sekitar Rumah

		Frequency	Percent
Valid	Tidak Pernah	13	30.2
	Kadang-kadang	11	25.6
	Sering	6	14.0
	Selalu	13	30.2
	Total	43	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 13 responden atau sebanyak 30,2% menjawab selalu dan tidak pernah, 6 responden atau 14,0% menjawab sering, serta 11 responden atau 25,6% menjawab kadang-kadang. Dengan demikian, dari hasil jawaban item pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwasannya peserta didik selalu menanam tumbuhan di sekitar rumah.

Tabel 4. 29
Melaksanakan Piket Harian di Sekolah

		Frequency	Percent
Valid	Kadang-kadang	6	14.0%
	Sering	6	14.0%
	Selalu	31	72.1%
	Total	43	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 31 responden atau sebanyak 72,1% menjawab selalu, 6 responden atau 14,0% menjawab sering dan kadang-kadang, serta tidak ada responden yang memberikan jawaban tidak pernah. Dengan demikian, dari hasil jawaban

item pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwasannya peserta didik selalu melaksanakan piket harian di sekolah.

Tabel 4. 30
Memberikan Makan kepada Hewan yang Ada di Sekitar Rumah

		Frequency	Percent
Valid	Tidak Pernah	2	4.7%
	Kadang-kadang	18	41.9%
	Sering	8	18.6%
	Selalu	15	34.9%
	Total	43	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 15 responden atau sebanyak 34,9% menjawab selalu, 8 responden atau 18,6% menjawab sering, 18 responden atau 41,9% menjawab kadang-kadang, dan 2 responden atau 4,7% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dari hasil jawaban item pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwasannya peserta didik selalu memberikan makan kepada hewan yang ada di sekitar rumah.

Tabel 4. 31
Menjaga Kebersihan Lingkungan di Sekitar Rumah

		Frequency	Percent
Valid	Tidak Pernah	4	9.3%
	Kadang-kadang	9	20.9%
	Sering	13	30.2%
	Selalu	17	39.5%
	Total	43	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 17 responden atau sebanyak 39,5% menjawab selalu, 13 responden atau 30,2% menjawab sering, 9 responden atau 20,9% menjawab kadang-kadang, dan 4 responden atau 9,3% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, dari hasil jawaban item pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwasannya peserta didik selalu menjaga kebersihan lingkungan di sekitar rumah

b. Distribusi Frekuensi

Tabel 4. 32
Statistik Deskriptif Akhlak Peserta Didik

Statistik	Nilai
Mean	41,77
Median	42,00
Modus	40
Std.Deviation	5,923
Variance	35,087
Range	24
Minimum	28
Maximum	52

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa rata-rata perolehan skor pada angket yang telah disebar adalah 41,77, *median* 42,00, *modus* 40, *standar deviasi* 5,923, *varians* 35,087, nilai terkecil 28, nilai tertinggi 52, dan rentangan sebesar 24 dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel 4. 33
Distribusi Frekuensi Akhlak Peserta Didik

No	Skor Angket	Frekuensi	%
1	28	1	2,3%
2	32	1	2,3%
3	33	3	7,0%
4	35	2	4,7%
5	36	2	4,7%
6	37	2	4,7%
7	38	2	4,7%
8	40	4	9,3%
9	41	4	9,30%
10	42	3	7,00%
11	43	3	7,00%
12	44	2	4,70%
13	45	1	2,30%
14	46	3	7,00%
15	47	3	7,00%
16	49	1	2,30%
17	50	3	7,00%
18	51	1	2,30%
19	52	2	4,70%
Total		43	100%

Untuk menentukan kualitas atau tingkatan variabel bimbingan orang tua, maka digunakan rumus berikut ini:

d. Bimbingan orang tua tinggi = $X > M + 1 \text{ SD}$

e. Bimbingan orang tua sedang = $M - 1 \text{ SD} \leq X \leq M + 1 \text{ SD}$

f. Bimbingan orang tua rendah = $X < M - 1 \text{ SD}$

Adapun untuk perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M + 1 SD &= 41,77 + 1 (5,923) \\ &= 41,77 + 5,923 \\ &= 47,639 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M - 1 SD \leq X \leq M + 1 SD &= 41,77 - 1 (5,923) \leq X \leq 41,77 + 1 (5,923) \\ &= 41,77 - 5,923 \leq X \leq 41,77 + 5,923 \\ &= 35,847 \leq X \leq 47,639 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M - 1 SD &= 41,77 - 1 (5,923) \\ &= 41,77 - 5,923 \\ &= 35,847 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa apabila skor lebih dari 47,639 maka akhlak peserta didik dapat dikategorikan tinggi, sedangkan jika skor berada di antara 35,847 sampai 47,639 dapat dikategorikan sedang, serta apabila skor kurang dari 35,847 maka akhlak peserta didik dikategorikan rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai akhlak peserta didik kelas V MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 34
Kategorisasi Skor Akhlak Peserta Didik

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	47,639 keatas	7	16,3%	Tinggi
2	35, 847 sampai 47,639	29	67,4%	Sedang
3	Kurang dari 35, 847	7	16,3%	Rendah
Total		43	100%	

Dari pemaparan di atas, maka akhlak peserta didik kelas V MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes tahun ajaran 2021/2022 masuk pada kategori sedang dengan 29 responden atau sebesar 67,4%.

C. Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes Tahun Ajaran 2021/2022

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan guna mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dan nilai *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka uji signifikan dapat disebut normal. Penggunaan SPSS versi 25 diterapkan dalam uji normalitas penelitian ini, selanjutnya hasil dari perhitungan r hitung dibandingkan dengan hasil r tabel menggunakan taraf signifikansi 5%. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel ($P > 0,05$), maka data tersebut dapat dikatakan normal. Adapun untuk hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 35
Uji Normalitas Bimbingan Orang Tua dan Akhlak Peserta Didik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.27954219
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.043
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa data kedua sampel X dan Y yaitu bimbingan orang tua dan akhlak peserta didik dengan tingkat signifikansi di atas 0,05, yaitu $p = 0,200 > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa kedua data sampel tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Untuk mengetahui apakah variabel memiliki hubungan yang linier secara signifikan atau tidak, maka dalam penelitian ini perlu diterapkan uji linieritas. Data dapat dikatakan baik apabila antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) memiliki hubungan yang linier. Adapun dalam penerapannya dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 36
Uji Linieritas Bimbingan Orang Tua dan Akhlak Peserta Didik

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Akhlak	Between	(Combined)	1018.358	20	50.918	2.460	.021
Peserta	Groups	Linearity	704.466	1	704.466	34.038	.000
Didik *		Deviation	313.892	19	16.521	.798	.688
Bimbingan		from Linearity					
Orang Tua	Within Groups		455.317	22	20.696		
	Total		1473.674	42			

Dari tabel hasil uji linieritas di atas, dapat diketahui bahwa perolehan *Deviation from Linearity* $F = 0,798$ dan $p = 0,688$. Selanjutnya hasil dari perhitungan r hitung dibandingkan dengan r tabel menggunakan taraf signifikansi 5%. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel ($p > 0,05$), maka hubungan antar masing-masing variabel bebas dan variabel terikat dapat dikatakan linier. Dari pemaparan data tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya terdapat hubungan yang linier antara data bimbingan orang tua dengan akhlak peserta didik, dibuktikan dengan r hitung yang lebih besar dari r tabel yaitu $0,688 > 0,05$.

3. Uji Persamaan Garis Regresi

Pembuatan persamaan garis regresi dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada di dalam *Unstandardized Coefficient Beta*. Berikut ini hasil tabel uji SPSS versi 25 dengan variabel bimbingan orang tua dan akhlak peserta didik.

Tabel 4. 37
Hasil Persamaan Garis Linier Bimbingan Orang Tua dengan
Akhlak Peserta Didik

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.211	4.384	3.470	.001
	Bimbingan Orang Tua	.629	.103	.691	.000

a. Dependent Variable: Akhlak Peserta Didik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Constant* sebesar 15,211 sedangkan nilai bimbingan orang tua sebesar 0,629. Adapun secara umum rumus persamaan regresi linier sederhana atau persamaan garis regresi adalah $Y = a + bX$. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi dapat berpedoman pada *output table coefficient* yaitu sebagai berikut:

a = Nilai konstanta sebesar 15,211 mengandung arti bahwa nilai konsistensi dari variabel akhlak peserta didik jika tidak terdapat bimbingan orang tua adalah sebesar 15,211.

b = Angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,629. Angka tersebut mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% nilai bimbingan orang tua, maka nilai akhlak peserta didik bertambah sebesar 0,629.

Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan arah pengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi bimbingan orang tua yang dirasakan oleh individu, maka semakin baik akhlak peserta didik, dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah bimbingan orang tua yang dirasakan

oleh individu, maka semakin rendah akhlak peserta didik. Karena nilai koefisien bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa bimbingan orang tua (X) berpengaruh positif terhadap akhlak peserta didik (Y). Sehingga persamaan regresinya menjadi $Y = 15,211 + 0,629X$.

4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas yaitu bimbingan orang tua, terhadap variabel terikat akhlak peserta didik, adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- c. H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan orang tua terhadap akhlak peserta didik.
- d. H_o : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan orang tua terhadap akhlak peserta didik.

Sementara itu, untuk memastikan apakah regresi linier sederhana tersebut signifikan atau tidak (dalam artian variabel X berpengaruh terhadap variabel Y), hal ini dapat dibuktikan dengan melakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikan *2-tailed* (*Sig. 2-tailed*) dengan probabilitas 0,05. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi linier sederhana dengan melihat nilai signifikansi *2-tailed* (*Sig. 2-tailed*) dengan probabilitas 0,05, sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa bimbingan orang tua (variabel X) berpengaruh terhadap akhlak peserta didik (variabel Y).

- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa bimbingan orang tua (variabel X) tidak berpengaruh terhadap akhlak peserta didik (variabel Y).

Hasil output dari perhitungan SPSS ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 38
Uji Hipotesis Bimbingan Orang Tua dan Akhlak Peserta Didik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	704.466	1	704.466	37.549	.000 ^b
	Residual	769.208	41	18.761		
	Total	1473.674	42			

a. Dependent Variable: Akhlak Peserta Didik

b. Predictors: (Constant), Bimbingan Orang Tua

Berdasarkan pada hasil output di atas diperoleh F hitung sebesar 37,549 dan F tabel pada $N = 43$, $df = N-2$ ($43-2$) sebesar 3,23. Dari data tersebut diketahui bahwa $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$. Dengan nilai F hitung sebesar 37,549 sedangkan nilai signifikansi *2-tailed* (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000, lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$), maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Akhlak Peserta Didik atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Bimbingan Orang Tua (X) terhadap variabel Akhlak Peserta Didik (Y).

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh pengaruh bimbingan orang tua terhadap akhlak peserta didik pada nilai *R Square* atau R^2 yang terdapat pada tabel *Model Summary* berikut ini:

Tabel 4. 39
Uji Koefisien Determinasi Bimbingan Orang Tua dan
Akhlahk Peserta Didik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 ^a	.478	.465	4.33142

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Orang Tua

Dari tabel di atas, diperoleh R Square sebesar 0,478. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh bimbingan orang tua terhadap akhlak peserta didik adalah sebesar 47,8% dan sisanya 52,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti.

Penelitian ini berusaha menjawab permasalahan penelitian tentang ada atau tidaknya pengaruh antara bimbingan orang tua terhadap akhlak peserta didik kelas V di MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes Tahun Ajaran 2021/2022. Dari hipotesis yang telah diuji, menghasilkan penelitian yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara kedua variabel, yaitu bimbingan orang tua dengan akhlak peserta didik kelas V di MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes.

Setelah peneliti melaksanakan penelitian dan melakukan olah data dari hasil angket yang peneliti sebarakan kepada peserta didik kelas V di MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes dengan jumlah responden sebanyak 43 peserta didik, guna memperoleh sekaligus menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu adakah pengaruh bimbingan orang tua terhadap akhlak peserta didik kelas V MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes, serta

seberapa besar pengaruh bimbingan orang tua terhadap akhlak peserta didik kelas V MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes.

Berdasarkan hasil analisis data dengan penerapan uji regresi linier sederhana, didapatkan hasil signifikansi *2-tailed (Sig. 2-tailed)* sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Dari hasil analisis data tersebut hasil uji hipotesis dapat diketahui yaitu menunjukkan bahwa bimbingan orang tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akhlak peserta didik kelas V di MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwasannya bimbingan orang tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akhlak peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dari besarnya nilai konstanta yaitu 15,211 dengan nilai koefisien regresi X sebesar 0,629. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa apabila ada kenaikan 1% nilai bimbingan orang tua, maka nilai akhlak siswa akan bertambah sebesar 0,629.

Maka dari itu, hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan "Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan orang tua terhadap akhlak peserta didik" diterima. Serta, untuk hipotesis nol (H_0) yang menyatakan "Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan orang tua terhadap akhlak peserta didik" ditolak.

Selanjutnya, guna mencari tahu seberapa besar pengaruh bimbingan orang tua terhadap akhlak peserta didik, dapat diamati dari hasil atau besarnya nilai koefisien persamaan regresi linier sederhana. Dari hasil

penelitian ditunjukkan bahwa diperoleh nilai sebesar 0,478. Nilai ini dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh bimbingan orang tua terhadap akhlak peserta didik adalah 47,8% sedangkan sisanya 52,2% dipengaruhi faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes Tahun Ajaran 2021/2022, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan orang tua berada pada kategori sedang, hal ini berdasar pada skor rata-rata yang didapatkan yaitu 42,23 atau sebesar 67,4% dengan keseluruhan jumlah responden sebanyak 43 siswa.
2. Akhlak peserta didik berada pada kategori sedang, hal ini berdasar pada skor rata-rata yang didapatkan yaitu 41,77 atau sebesar 67,4% dengan keseluruhan jumlah responden sebanyak 43 siswa.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan orang tua terhadap akhlak peserta didik kelas V MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini berdasar pada hasil perhitungan analisis data dengan penerapan uji regresi linier sederhana bahwa hasil atau nilai signifikansi *2-tailed* (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 yang mana berarti lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Maka dari itu, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan orang tua terhadap akhlak peserta didik dalam penelitian ini dinyatakan dapat diterima. Selain itu, perolehan angka koefisien determinan *R Square* adalah sebesar 0,478, yang menunjukkan bahwasannya dalam

penelitian ini pengaruh bimbingan orang tua terhadap akhlak peserta didik adalah sebesar 47,8%. Artinya, masih terdapat sisa sebesar 52,2% yang merupakan variabel atau faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dan memungkinkan memiliki pengaruh terhadap akhlak peserta didik kelas V di MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, berdasarkan hasil analisis jawaban pada pertanyaan angket tentang bimbingan orang tua, yang perlu ditingkatkan lagi yaitu agar orang tua selalu membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an setelah selesai menunaikan salat, sehingga nantinya dapat menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Adapun hal tersebut berdasar pada perolehan skor pada pertanyaan tersebut paling rendah diantara keseluruhan jawaban angket tentang bimbingan orang tua.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambah indikator dalam variabel independen yang dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan bimbingan orang tua, sehingga nantinya dapat memberikan hasil penelitian yang lebih lengkap dan dapat menjadi acuan bagi sekolah, khususnya orang tua kaitannya dalam pembentukan akhlak peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M Fuad. *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Arif, Mahmud. *Akhlak Islami Dan Pola Edukasinya*. 1st ed. Jakarta: KENCANA, 2021.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Dana, Muhammad Arya. "At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan Dalam Islam." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan* 6, no. 1 (2020): 88–104.
- Darlis, Ahmad. "Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Terhadap Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal Dan Formal." *Jurnal Tarbiyah* 24, no. 1 (2017): 96.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Cet. 8. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012.
- Handayani, Fitri, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin. "Pembelajaran PAI Di SMA:(Tujuan, Materi, Metode, Dan Evaluasi)." *Jurnal Al-Qiyam* 2, no. 1 (2021): 93–101.
- Hidayati, Nur. "Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMA N 1 Pegandon Kab. Kendal Tahun Pelajaran 2015-2016." UIN Walisongo, 2016.
- Laila, Ida. "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII Di SMPI Yapikum Depok." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Mahmudi, Mahmudi. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89–105.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. 13th ed. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Nurihsan, Achmad Juntika. *Bimbingan Dan Konseling: Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Retnawati, Heri. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2016.

- Ridwan, Muhammad. "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 37–60.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*. Jakarta: Mizan Pustaka, 2014.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 19th ed. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Susiyanto, Susiyanto. "Pengajaran Akhlak Berbasis Naskah Sastra Wulang." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 72–84.
- Umayyah. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa SD Islam Gergaji Semarang Tahun Ajaran 2011/2012." UIN Walisongo Semarang, 2012.
- Wahidiyanti, Innayah Nur. "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja Di Kelurahan Sumber Sari Bantul Kecamatan Metro Selatan Kota Metro, Di IAIN Metro." IAIN Metro, 2019.
- Wibowo, Arief. "Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak." *Suhuf* 28, no. 1 (2017): 95–104.
- Yusuf LN, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. 14th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Zulfa, Eva Lailatul. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Usia Dini Di Desa Pangkalan Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan." IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012.